

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN
MEMAAFKAN PADA REMAJA AKHIR
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI



Oleh

TRIVINA FITRIYANAH

NIM. 13410044

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN
MEMAAFKAN PADA REMAJA AKHIR
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Oleh

TRIVINA FITRIYANAH

NIM. 13410044

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN
MEMAAFKAN PADA REMAJA AKHIR
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

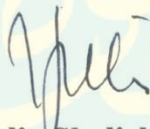
Oleh :

Trivina Fitriyanah

NIM. 13410044

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 19700724200501 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

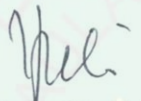
**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN
MEMAAFKAN PADA REMAJA AKHIR
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DI SMKN 2 MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Yulia Sholichatun, M.SI
NIP. 19700724200501 2 003

Anggota Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA.
NIP. 196 60518 199103 1 004

Anggota



Rika Fuatuosida, MA.
NIDT. 19830429201608012038

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi

Tanggal, 26 Mei 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Trivina Fitriyanah

NIM : 13410044

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat dengan judul “ Hubungan Kecerdasan Emosi dan Memaafkan Pada Remaja Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan di SMKN 2 Malang “. Adalah benar- benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 26 Mei 2017

Penulis





Trivina Fitriyanah

Nim. 13410044

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orang tua ibu saya Asmunah Zubaid dan ayah saya Sanusi Mahmud.

Guru terbaik saya yang tidak pernah bosan dan lelah umendidik dan mendoakan kami siang dan malam

Ibu Yulia Sholichatun, Bapak yahya dan ibu Rika yang begitu sabar dan telaten dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmunya dan tidak lupa kepada seluruh pabak ibu guru fakultas Psikologi terimakasih atas didikan, arahan dan ilmu bapak ibu semua.

Adik –Adik ku tercinta Muhammad Aman Kamalludin (Aman), Rizka Maulia (Cika), Ana Nurjannah (dede) selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Segenap Keluarga Besar sahabat- sahabati PP Al- Mubarak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat dan juga motivasinya.

Segenap Rekan- rekan Seperjuangan fakultas Psikologi angkatan 2013

MOTTO

MENJAGA HATI

AGAR TETAP SEHAT & TIDAK MATI

Nabi bersabda, “ sesungguhnya dalam tubuh manusia ada segumpal daging. Kalau segumpal daging tersebut bagus, maka seluruh tubuh bagus. Ketahuilah, segumpal daging tersebut adalah Hati”.

(ihya ulumuddin dalam Al-Qur'an, 2014)

KATA PENGANTAR

Syukur Alkhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah rahmat, nikmat, taufik, hidayah serta inayah dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan juga salam semoga selalu Allah SWT limpahkan kepada junjungan Nabi agung kita Muhammad SAW, semoga kelak kita selalu mendapatkan syafaat beliau di yaumul kiamat kelak.

Karya ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk Orang tua saya Asmunah Zubaid dan Sanusi Mahmud terimakasih atas do'a, dukungan, perhatian, kasih sayang, dan nasihat - nasihatnya. dan yang begitu sangat saya hormati dan ta'dzimi kepada Guru saya yang tidak bosan-bosannya dalam mendoakan, mendidik, mengarahkan, dan memberikan masukan-masukan.
3. Dr. Yulia Sholichatun M,Si. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sangat sabar memberikan bimbingan juga arahan selama penyusunan skripsi.

4. Drs. Yahya, MA, Selaku penguji skripsi yang begitu telaten memberikan arahan, masukan, serta nasihat-nasihat kepada penulis.
5. Ibu Rika Fuatuosida, MA Selaku penguji skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan nasihat-nasihat kepada penulis
6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen saya ucapkan banyak terimakasih atas ilmu, bimbingan juga arahan yang telah diberikan. dan tidak lupa kepada seluruh staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu sabar melayani administrasi selama proses penelitian.
7. Seluruh Respon Bapak, Ibu Guru, para Siswa dan Siswi yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian
8. Rekan – rekan seperjuangan yang tidak bosan- bosannya dalam menularkan motivasi, juga semangatnya.

Penulis begitu sangat menyadari bahwa Skripsi yang telah disusun ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya

Malang, 26 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Permasalahan	9
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Memaafkan	11
1. Pengertian Memaafkan	11
2. Aspek-Aspek Memaafkan	14
3. Faktor-Faktor Memaafkan	15
4. Memaafkan dalam Perspektif Islam	17

B. Remaja	20
1. Pengertian Remaja	20
C. Kecerdasan Emosi	21
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	20
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi	26
3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi	29
4. Kecerdasan Emosi Perspektif Islam	30
D. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Memaafkan	32
E. Kerangka Berfikir	36
F. Hipotesis	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Metode Penelitian dan Pendekatan	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional	38
D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Validitas dan Reabilitas	44
H. Metode analisis Data	48
I. Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN EMBahasan	51
A. Pelaksanaan Penelitian	
1. Gender	51
2. Pelaksanaan uji Coba	54
3. Pelaksanaan Penelitian	54
B. Hasil penelitian	55
1. Uji Validitas dan Reabilitas	55
1.1 Uji Validitas	55
1.2 Uji Reliabilitas	57
1.3 Analisis Deskriptif	58
1.4 Uji Normalitas	62
1.5 Uji Linieritas	63
1.6 Uji <i>Independent T Test</i>	64
1.7 Uji Hipotesis	66

C. Pembahasan	68
1. Tingkat memaafkan remaja akhir SMKN 2 Malang	68
2. Tingkat kecerdasan emosi remaja akhir SMKN 2 Malang	70
3. Hubungan memaafkan dan kecerdasan emosi siswa remaja akhir SMKN 2 Malang	72
4. Tingkat memaafkan laki-laki dan kecerdasan emosi perempuan siswa SMKN 2 Malang	75
5. Tingkat memaafkan laki-laki dan perempuan remaja akhir siswa SMKN 2 Malang	76
6. Tingkat Kecerdasan emosi laki-laki dan perempuan remaja akhir siswa SMKN 2 Malang	77
7. Tingkat memaafkan dan kecerdasan emosi pada remaja akhir ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan di SMKN 2 Malang	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert Memaafkan	41
Tabel 3.2 Skor Skala Likert Memaafkan	42
Tabel 3.3 Skor skala Guttman Kecerdasan Emosi	42
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Memaafkan	43
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Kecerdasan Emosi	44
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala Memaafkan (Setelah Uji Coba)	45
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi (Setelah Uji Coba)	46
Tabel 3.8 Reliabilitas Uji Coba Skala Kecerdasa Emosi	47
Tabel 3.9 Relibilitas Uji Coba Skala Memaafkan	47
Tabel 3.10 Kategorisasi	49
Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Kecerdasa Emosi	56
Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Memaafkan	56
Tabel 4.3 Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi	57
Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Memaafkan	57
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Kategorisasi Memaafkan dan Kecerdasan Emosi	
Tabel 4.6 Kategorisasi Memaafkan	58
Tabel 4.7 Kategorisasi Kecerdasan Emosi	59
Tabel 4.8 Kategorisasi Memaafkan Jenis Kelamin	
Laki-Laki dan Perempuan	60
Tabel 4.9 Kategorisasi Kecerdasan Emosi Jenis Kelamin	
Laki-Laki dan Perempuan.....	61
Tabel 4.10 Uji Normalitas	62
Tabel 4. 11 Uji Linieritas	64

Tabel 4.12 Perbedaan Memaafkan Laki-Laki dan Perempuan

(Group Statistik) 65

Tabel 4.13 Perbedaan Kecerdasan emosi laki-laki dan perempuan

(Group Statistics) 66

Tabel 4. 14 Tabel *Coefficients*..... 67



ABSTRAK

Fitriyanah, Trivina. 2017. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan memaafkan Pada Remaja Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki - laki dan Perempuan di SMKN 2 Malang. Skripsi. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M. Si

Kata Kunci : Memaafkan, Kecerdasan Emosi, Remaja akhir Laki-laki dan Perempuan.

Memaafkan ialah proses berkurangnya motivasi untuk membalas dendam juga menghindari interaksi dengan orang yang menyakiti, setiap individu akan memiliki pemaafan yang berbeda - beda seperti halnya perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun memaafkan sangat erat kaitannya dengan emosi, emosi yang baik akan mempermudah seseorang untuk bisa memaafkan kesalahan orang lain, dan emosi yang baik bias masuk dalam kecerdasan emosi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan memaafkan dan melihat tingkat kecerdasan emosi dan memaafkan pada jenis kelamin laki - laki dan perempuan. Subjek dalam penelitian ini siswa dan siswi SMKN 2 Malang kelas XI berjumlah 150 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Transgression - Related Interpersonal Motivations Inventory* (TRIM 18) Oleh McCullough dan skala kecerdasan emosi dengan sumber utama Daniel Goleman yang sudah dikembangkan oleh Euis, dkk (2004)

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hubungan variabel kecerdasan emosi dan memaafkan pada remaja menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan diperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < p < 0,05$ yang menandakan ada hubungan yang positif antara variabel kecerdasan emosi dan memaafkan. Kemudian uji perbedaan Kecerdasan emosi dan memaafkan laki-laki dan perempuan menggunakan uji *independent T Test*, diketahui tingkat kecerdasan laki-laki *mean* 100.89 dan perempuan 108.60 kemudian tingkat memaafkan pada laki-laki *mean* 35.7 dan perempuan 36.48. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan lebih tinggi tingkat kecerdasan emosi dan memaafkan dibandingkan dengan laki-laki.

ABSTRACT

Fitriyanah, Trivina. 2017. The relationship of Emotional Intelligence by forgiving at the final Teen Men and Women in the SMKN 2 Malang . Thesis Malang : The Faculty Of Psychology Of Islamic State University Of Maulana Malik Ibrahim Malang .

Supervisor : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Keywords : forgive, emotional intelligence, students of men and women.

Forgiving is the process reduced the motivation for revenge also avoid interaction with people who hurt, every individual will have different forgiveness like her gender differences men and women. The corelation of forgiving very closely with emotions, emotions that either will make it easier for someone to be able to forgive the mistakes of others, and good emotions can enter in emotional intelligence.

This research aims to know the relationship between emotional intelligence by forgiving and see the level of emotional intelligence and forgiving on men and women. Subjects in this research is students of SMKN 2 Malang class XI totaled 150 students, that using Engineering Cluster Sampling. Measuring instrument used in this study using a scale of Transgression - Related Interpersonal Motivations Inventory (TRIM 18) by McCullough and scale of emotional intelligence with Daniel Goleman's main source which is already developed by Mel Mason, et al (2004)

Methods of analysis used to prove the relationship of emotional intelligence with forgiving variable in teens using simple regression analysis technique retrieved results a significance values $0.000 < p < 0.05$ that indicates there is a positive relationship between the variables of emotional intelligence and forgive. Then test the difference in emotional intelligence and forgiving man and woman using independent T test, suppose mean level of intelligence men is 100.89 and women is 108.60, then mean level of forgiveness on men is 35.07 and women is 36.48. so the conclusion can be drawn that women more high level of emotional intelligence and forgiving as compared with men.

الملخص

فطرينه، تريفينا. ٢٠١٧. العلاقة بين الذكاء العاطفي والعفو في أواخر سنوات المراهق بنظر إلى الجنسين، الذكر والأنثى في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية مالانج. البحث الجامعي. مالانج: كلية علوم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة يوليا صالحة الماجستير

الكلمات الأساسية: العفو، الذكاء العاطفي، المراهق الأخير من جنسية الذكر والأنثى.

والجدير بالذكر أن العفو هو عملية انخفاض الدوافع لنزعة الانتقام واجتناب التعامل مع الغير الذي يجرحه. لكل الأفراد لديها العفو المختلف على سبيل المثال الفرق بين الذكر والأنثى. أما العفو فيتعلق بالعاطفي تعلقاً دقيقاً، يستسهل العاطفي الحسن الشخص أن يعفو الغير، وهو من الذكاء العاطفي.

يهدف هذا البحث لمعرفة العلاقة بين الذكاء العاطفي والعفو وينظر مرحلة الذكاء العاطفي من جنسية الذكر والأنثى. والعامل في هذا البحث هو الطلبة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية مالانج في الفصل الحادي عشر التي فيها ١٥٠ طالبا. يأخذ العينة باستخدام تقنية العينة المجموعة. وأما أداة القياس المستخدم فهو مقياس *Transgression - Related Interpersonal Motivations Inventory (TRIM 18)* من مصادر البيانات الأساسية دانييل غوليمان (Daniel Goleman) المنشئ على Euis وأخوتها (٢٠٠٤).

تستخدم الباحثة تحليل الانحدارات البسيطة ليدلّ علاقة متغير الذكاء العاطفي والعفو لدى المراهق بانتاج درجة الدلالة $p < 0,05$ الذي تدلّ العلاقة الإيجابية بين نتغير الذكاء العاطفي والعفو من الجنسين الذكر والأنثى باستخدام التجربة *independent T Test*، وتكون مرحلة الذكاء من جنس الذكر في المتوسط ١٠٠،٨٩ والأنثى ١٠٨،٦٠. وبالتالي مرحلة العفو لدى الذكر في المتوسط ٣٥،٧ والأنثى ٣٦،٤٨. وعلى هذا يستطيع أن يأخذ الخلاصة أن جنس الأنثى أذكاء العاطفي والعفو من الذكر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memaafkan bisa diartikan sebagai perilaku atau sifat seseorang, yang mana memaafkan dilakukannya oleh seseorang ketika seseorang tersebut ingin mengakhiri konfliknya dengan seseorang yang menyakiti atau seseorang yang telah ia sakiti. Memaafkan merupakan suatu hal yang bisa dianggap sulit dan juga bisa dianggap mudah dilakukan, hal tersebut juga bisa karena faktor besar atau kecilnya permasalahan atau konflik yang sedang dihadapi. Permasalahan atau konflik akan terjadi pada siapa saja bisa pada orang tua, anak-anak, lansia atau juga remaja. Pada masa remaja seseorang sedang berada masa pencarian identitas diri, pada masa ini remaja dikatakan bukan lagi tergolong sebagai masa anak-anak atau juga sebagai orang dewasa akan tetapi dimasa ini remaja tergolong pada masa peralihan, pada masa peralihan ini bisa dikatakan sebagai masa yang sulit bagi remaja karena dimasa ini remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya dalam mengemukakan berbagai pendapatnya, bukan hanya demikian pada masa ini perselisihan – perselisihan juga tidak dapat dihindarkan (Jahja, 2011). keadaan emosi remaja yang goncang seringkali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Kadang - kadang ia mudah meledak dan mudah tersinggung, padahal tanpa disadari ia mudah menyinggung perasaan orang lain (Daradjat, 1994: 47). Adapun

kutipan wawancara yang telah dilakukan pada Guru Bimbingan

Konseling SMKN 2 Malang tanggal 3 November 2016 :

A :Banyak tidak permasalahan di SMKN 2 ini bu.? trus kira-kira permasalahan yang seperti apa saja?

B :Banyak mbk, yang kesatu masalah pergaulan, yang kedua masalah ekonomi, ketiga permasalahan yang banyak ya dengan dirinya sendiri seperti “saya ingin akan tetapi saya tidak bisa memenuhinya jadi pelariannya macem-macem”, masalah dengan dirinya sendiri seperti keinginannya tidak bisa dipenuhi oleh lingkungan jadi menimbulkan benturan - benturan.

A :Pernah tidak bu sampe terjadi perkelahian ?

B : Pernah, tapi intensitasnya hanya sekedar pernah saja. Permasalahanya karena masalah pergaulan juga, jadi ada kesalah fahaman komunikasi, hingga sampai menampar antara cewe dengan cewe, setelah saling menampar karena mereka merasa kurang puas kemudian mereka saling wadul kepada teman nya laki - laki kemudian terjadi gelut. dan disitu letaknya remaja kalo sudah keberanian muncul betul – betul menghilangkan logikanya,

Guru BK SMKN 2 Malang mengatakan banyaknya konflik yang ada di SMKN2 Malang ini disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya yaitu faktor pergaulan dengan teman sebaya, faktor ekonomi, dan faktor dengan dirinya sendiri. Pada permasalahan dengan teman sebaya, kebanyakan dari remaja perempuan berbicara menggunakan kata-kata kasar, pada akhirnya menimbulkan suatu kesalah pahaman. Berdasarkan kasus yang telah diterangkan oleh Guru BK SMKN 2 Malang bahwasanya teman laki-laki dari si A dan B tidak mengetahui secara mendalam terkait permasalahan yang sebenarnya, akan tetapi masing-masing dari mereka rela bertengkar demi membela teman perempuannya. Hal tersebut nampak pada perilaku remaja yang mudah tersinggung, egosentris dan labil, sehingga kasus tersebut ditangani oleh salah satu Guru BK hingga terjadi proses saling memaafkan.

Memaafkan dapat dikatakan sebagai menurunnya motivasi untuk membalas dendam pada individu yang bersalah, menurunnya motivasi dalam menghindari individu yang bersalah dan meningkatnya motivasi keinginan untuk berbuat baik dan berdamai dengan individu yang salah, meski individu tersebut telah melakukan tindakan yang menyakitkan (McCullough, Rachal dkk, 1998 :1587).

Frederic Luskin, pemimpin Stanford *forgiveness* project di universitas Stanford amerika dalam penelitian yang telah dilakukannya luskin menunjukkan hasil adanya efek memaafkan secara total terhadap kesehatan emosional. Mahasiswa yang dilatih memaafkan akan memiliki social yang baik seperti bisa mengendalikan emosi marah, tidak mudah merasa tersinggung, dan juga dapat membina hubungan yang lebih baik dengan sesama, dapat diketahui bahwa orang yang mampu memaafkan akan sedikit mengalami suatu konflik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain (Nasution, 2008 : 55) Kemudian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada siswa SMKN 2 Malang

- A : Dari lingkungan dalam kelas atau luar kelas yang adek ketahui kira-kira lebih banyak mana konflik yang terjadi antara laki-laki atau perempuan ?
- B : setau saya hampir seimbang si mbk, antara laki-laki dan perempuan, tapi biasanya pada perempuan itu lebih pada ucapan atau adu mulut kalo laki-laki mereka yang males berantem ya hanya diam dipendam saja, tapi yang sama-sama keras kadang ada yang sampe fisik.
- A : Terus setelah terjadi konflik, ada diantara mereka yang menyesal dan merasa bersalah.?
- B : kalo dikelas yang pernah saya temui, tapi ini terjadi pada perempuan, mereka ketika meminta maaf kadang alay ada yang sampe meneteskan air mata.

A : Kalau lak-laki, bagaimana ketika mereka menyesali perbuatannya pas berantem itu dek?

B : Biasanya mereka sekedar saliman aja, terus cuman bilang sepurane yo gitu aj, kalo perempuan mereka sampe saling berpelukan dan ampe meneteskan air mata.

Berdasarkan pernyataan F menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam mengelola konflik laki-laki dan perempuan, pada perempuan lebih bisa dalam mengelola konflik jika dibandingkan dengan laki-laki, seperti pada perempuan lebih antusias dalam memperlihatkan permohonan maafnya dengan cara menangis sedangkan kita ketahui pada laki-laki terkesan memiliki sifat yang cuek hal tersebut juga berarti pada perempuan lebih mudah dalam mengelola emosinya jika dibandingkan dengan laki-laki. Bradberry, Greaves (2007:74) mengatakan bahwa rata-rata pada perempuan memiliki skor kecerdasan emosional yang lebih tinggi empat poin jika dibandingkan dengan pria, adapun pada perempuan lebih unggul dari laki-laki dalam tiga aspek kategori kecerdasan emosi seperti skil manajemen diri, kesadaran social, dan manajemen hubungan social, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Goleman (1999:520) bahwa kebanyakan pada wanita memiliki kesempatan lebih besar dalam memperaktekkan keterampilan - keterampilan antar pribadi dari pada pria. Seperti yang ada pada budaya Amerika Serikat, dimana anak perempuan lebih peka terhadap perasaan, dan perubahannya yang samar dari pada laki-laki.

Data perbedaan jenis kelamin yang dilakukan pria dan wanita, diketahui kaum pria memiliki kemampuan tersembunyi yang sama banyak akan tetapi kurang motivasi untuk berempati jika dibandingkan dengan kaum wanita. Sejauh pria cenderung memandang diri sendiri bahwa mereka harus terlihat tampak jantan, hal tersebut membuat mereka kurang motivasi untuk tampak peka. William Ickes merupakan salah seorang tokoh peneliti empati yang mengatakan jika pria kadang-kadang terlihat tampak tidak peka didepan umum, itu lebih menunjukkan citra yang ingin mereka tampilkan dari pada kemampuan berempati yang mereka miliki (Goleman, 2003 : 523).

Hasil dari Penelitian Finkel et al (2002) tentang hubungan komitmen dengan pemaafan pada kasus pengkhianatan (*betrayal*) dalam hubungan erat menunjukkan bahwa jenis kelamin berperan secara signifikan dalam pemaafan. Laki-laki lebih cenderung sedikit memaafkan dari pada wanita, laki-laki cenderung lebih rendah untuk bereaksi dengan cara konstruktif terhadap pengkhianatan, Kemudian Finkel juga berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan cenderung lebih mudah dalam memaafkan. Kartono (2006 :178) Mengatakan bahwa menurut harapan gender yang selalu dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin bahwa pada perempuan lebih memiliki sifat yang lemah lembut dan kasih sayang. Maka ketika mendapat serangan yang membuatnya kecewa, perempuan cenderung mudah dalam memaafkan, perempuan juga cenderung berorientasi heterosentris yaitu seorang yang memiliki sifat cenderung

lebih senang memperhatikan hal-hal diluar dirinya sendiri, yang mana sifat ini berbeda dengan laki-laki. Dari sifat heterosentris ini membuat perempuan menjadi lebih mudah untuk memaafkan dibandingkan dengan laki-laki.

McCullough Worthington dan Racha (1998) berpendapat secara psikologis memaafkan ialah suatu proses berkurangnya motivasi untuk membalas dendam dan juga menghindari interaksi dengan orang yang telah menyakiti sehingga cenderung untuk mencegah seseorang berespon destruktif dan mendorongnya bertingkah laku konstruktif dalam hubungan sosialnya. Memaafkan sangat erat kaitannya dengan emosi. Sebuah kontrol emosi yang baik akan mempermudah seseorang untuk bisa memaafkan kesalahan orang lain dan control emosi yang baik bisa masuk dalam kecerdasan emosi. Pendapat lain disampaikan oleh Emmons (2000) mengatakan bahwa individu yang memaafkan memiliki keterampilan mengelola emosi yang berkembang dengan baik yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan respons emosi negatif terhadap orang yang menyakiti. Adapun kemampuan untuk mengelola emosi (*emosion management skill*) merupakan komponen pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang sering kali disebut sebagai kecerdasan emosi (Kurniati, 2009).

Salovey dan Mayer mengatakan bahwa kecerdasan emosi ialah suatu proses memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan juga orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran

dan juga tindakan. Seperti Kesadaran diri mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri serta kepercayaan diri yang kuat, dan regulasi (Goleman, 2005 : 513)

Pengaturan diri merupakan komponen pada tingkat yang lebih tinggi dari apa yang seringkali disebut sebagai kecerdasan emosi yaitu dapat menangani emosi kita sendiri sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi, kemudian dari kesadaran diri dan pengaturan diri, terdapat juga motivasi dalam menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Selain itu ada rasa empati yang berarti merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam orang. Kemudian yang terakhir ialah keterampilan sosial yang merupakan suatu proses menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, kemudian biasanya seseorang dalam menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi

dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, bekerjasama dan bekerja dalam tim (Goleman, 2005).

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, Lidia (2015) penelitian yang berjudul hubungan kecerdasan emosi dengan memaafkan pada siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Palembang, dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan, dengan hasil $r^2 = 0,127$ dan (p) sebesar 0,002. Penelitian lain dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang, yaitu Ghuzzeroh (2015) penelitian yang berjudul perbedaan *Forgiveness* ditinjau dari Jenis kelamin pada budaya jawa tersebut membuktikan bahwa nilai mean *Forgiveness* pria pada budaya jawa sebesar 47.2909 sedangkan nilai *forgiveness* pada wanita pada budaya jawa sebesar 45.9818. Dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* pria dan wanita pada budaya jawa memiliki perbedaan yang signifikan, yang berarti tingkat *forgiveness* yang terdapat pada jenis kelamin laki-laki dan budaya jawa lebih tinggi dari pada tingkat *forgiveness* yang terdapat jenis kelamin perempuan pada budaya jawa.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan kedua penelitian diatas. Apabila penelitian Lidia (2015) untuk melihat hubungan kecerdasan emosi dengan memaafkan tanpa membedakan jenis kelamin dan dilakukan untuk anak SMA, sedangkan penelitian Ghuzzeroh (2015) Perbedaan *Forgiveness* ditinjau dari Jenis kelamin pada budaya jawa dan

tidak dilihat pengaruhnya dengan kecerdasan emosi. Dengan demikian berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan dan dengan menggunakan teori-teori yang ada maka menarik minat peneliti untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Hubungan kecerdasan emosi dengan memaafkan pada remaja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diajukan ialah :

1. Bagaimanakah Tingkat Memaafkan pada Remaja akhir di SMKN 2 Malang ?
2. Bagaimanakah Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja akhir di SMKN 2 Malang ?
3. Apakah ada Hubungan Memaafkan dan Kecerdasan Emosi Remaja akhir di SMKN 2 Malang ?
4. Bagaimanakah Tingkat Perbandingan Memaafkan Laki-laki dan Kecerdasan emosi Perempuan di SMKN 2 Malang ?
5. Bagaimanakah Tingkat Perbandingan Memaafkan Laki-Laki dan Perempuan siswa remaja akhir di SMKN 2 Malang?
6. Bagaimanakah Tingkat Kecerdasan Emosi Laki-Laki dan Perempuan remaja akhir di SMKN 2 Malang ?
7. Bagaimanakah tingkat memaafkan dan kecerdasan emosi pada remaja akhir ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rumusan permasalahan yang telah diuraikan

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah Tingkat Memaafkan pada Remaja akhir di SMKN 2 Malang ?
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja akhir di SMKN 2 Malang ?
3. Untuk mengetahui Apakah ada Hubungan Memaafkan dan Kecerdasan Emosi Remaja akhir di SMKN 2 Malang ?
4. Untuk mengetahui Bagaimanakah Tingkat Perbandingan Memaafkan Laki-laki dan Kecerdasan emosi Perempuan di SMKN 2 Malang ?
5. Untuk mengetahui Bagaimanakah Tingkat Perbandingan Memaafkan Laki-Laki dan Perempuan siswa remaja akhir di SMKN 2 Malang?
6. Untuk mengetahui Bagaimanakah Tingkat Kecerdasan Emosi Laki-Laki dan Perempuan remaja akhir di SMKN 2 Malang ?
7. Untuk mengetahui Bagaimanakah tingkat memaafkan dan kecerdasan emosi pada remaja akhir diinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dalam segi teoritis maupun dalam segi praktis sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan memaafkan pada remaja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi, khususnya pada para remaja baik laki-laki maupun perempuan untuk dapat mengembangkan perilaku memaafkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Memaafkan

1. Pengertian Memaafkan

Memaafkan adalah proses dimana seseorang bisa menerima dengan ikhlas atas perbuatan orang yang telah menyakiti, sehingga tidak ada dendam atau amarah yang melanda pikiran dan juga hatinya. Menurut Nashori (2008 : 53) memaafkan sebagai menghapuskan bekas luka dalam hati, kemudian memaafkan secara bahasa berasal dari kata maaf. Jika dalam bahasa arab kata maaf yaitu *al afw*, kata ini banyak terdapat dalam al-qur'an dan disebutkan sebanyak 34 kali. Kata *al-afw* ini mulanya memiliki arti berlebihan, kemudian menjadi keterhapusan. Dalam pemaafan terdapat kesiapan memberikan ampunan atau maaf bagi orang lain, baik diminta atau tidak diminta.

Memaafkan juga dapat dikatakan sebagai menurunnya motivasi untuk membalas dendam pada individu yang bersalah, menurunnya motivasi dalam menghindari individu yang bersalah dan meningkatnya motivasi keinginan untuk berbuat baik dan berdamai dengan individu yang salah, meski individu tersebut telah melakukan tindakan yang menyakitkan (McCullough, Rachal dkk, 1998 :1587).

Frederic Luskin, pemimpin Stanford *forgiveness* projeck di universitas Stanford amerika dalam penelitian yang telah dilakukannya luskin menunjukkan hasil adanya efek memaafkan secara total terhadap

kesehatan emosional. Mahasiswa yang dilatih memaafkan akan memiliki social yang baik seperti bisa mengendalikan emosi marah, tidak mudah merasa tersinggung, dan juga dapat membina hubungan yang lebih baik dengan sesama, dapat diketahui bahwa orang yang mampu memaafkan akan sedikit mengalami suatu konflik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain (Nasution, 2008 : 55)

Memaafkan bisa dikatakan sebagai motivasi perubahan pada seseorang menjadi semakin menurun untuk melakukan pembalasan dendam terhadap orang yang telah menyakiti, semakin menurunnya motivasi dalam menghindari pelaku atau berusaha untuk mengembalikan hubungan baik kembali, semakin termotivasi dalam niat baik, dan keinginan untuk berdamai dengan pelanggar, meskipun pelanggar tersebut sudah melakukan tindakan yang menyakitkan (McCullough, Worthington, rachal, 1997 : 321 - 322).

Rainey mengatakan bahwa memaafkan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Thomas, Fincham, & Carnelley dari berbagai literatur tentang memaafkan pada ranah psikologi bisa digolongkan menjadi dua yaitu memaafkan untuk diri sendiri (*Self forgiveness*) dan memaafkan orang lain (*others forgiveness*). Dalam hal ini memaafkan melibatkan perubahan prososial dalam motivasi interpersonal, sehingga seseorang akan mengalami penurunan motivasi untuk menghindari kontak psikologis atau personal dengan orang yang bersalah, penurunan motivasi untuk balas dendam atau

melihat kerugian pada orang yang bersalah dan peningkatan motivasi untuk berbuat kebaikan terhadap orang yang bersalah (Kurniati, 2009 : 17).

Menurut Beumister, Exline, dan Sommer pemaafan intrapersonal adalah ketika individu sudah tidak merasakan rasa marah dan dendam, dan pemaafkan intrapersonal seharusnya dibarengi dengan pemaafan interpersonal karena dalam hal ini pemaafan melibatkan aspek sosial yaitu individu hanya focus terhadap perilaku yang mengekspresikan pemaafan dan pemaafan tersebut bisa disebut sebagai pemaafan total yang berarti individu yang memaafkan dengan setulus hati kemudian diekspresikan pada individu yang telah melakukan kesalahan (Angraini & Cucuani, 2014 : 19).

Berdasarkan paparan diatas memaafkan adalah usaha untuk memindahkan suatu perasaan, pikiran dan perilaku yang negatif menjadi positif. Memaafkan dapat digolongkan menjadi dua yaitu memaafkan orang lain dan juga memaafkan diri sendiri. Memaafkan orang lain (*Others forgiveness*), merupakan suatu proses penurunan atau hilangnya motivasi terjadinya konflik atau membalas dendam, sedangkan memaafkan diri sendiri (*self forgiveness*) yang berarti suatu proses keinginan untuk melepaskan rasa bersalah dan juga menyalahkan diri sendiri atau menurunkan rasa empati kepada diri sendiri.

2. Aspek-Aspek Memaafkan

McCullough membagi memaafkan dalam beberapa aspek yang (McCullough, 2013)

2.1 *Avoidance Motivations*

Avoidance Motivations pada dimensi ini seseorang yang tersakiti akan melakukan penarikan diri atau menjaga jarak, menghindari kontak fisik dengan seseorang yang menyakiti, motivasi yang terdapat pada seseorang untuk menghindari pelaku dalam pembalasan dendam terhadap seseorang yang telah menyakiti dan menghindari penghindaran atau jaga jarak dengan seseorang yang telah berbuat salah atau menyakiti, namun pada tahapan ini memaafkan bisa dilakukan jika korban tidak lagi menjaga jarak dan menarik diri dengan orang yang telah menyakiti.

2.2 *Revenge Motivations*

Revenge Motivations pada dimensi ini seseorang ditandai dengan menurunnya motivasi pada individu dalam menghindari pelaku (seseorang yang telah menyakiti), membuang atau menghilangkan keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya.

2.3 *Benevolence Motivations*

Benevolence Motivations pada dimensi ini dapat diartikan sebagai semakin termotivasi individu dalam melakukan niat baik dan keinginan untuk membangun hubungan baik, melakukan perdamaian dengan

seseorang yang telah menyakiti meskipun seseorang tersebut pernah melakukan tindakan yang berbahaya.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan diatas bahwa memaafkan bisa terjadi jika seseorang tidak melakukan penghindaran atau jaga jarak (menarik diri) dengan orang yang telah menyakiti, dan berdamai dengan seseorang yang telah menyakiti tanpa ada rasa dendam sedikitpun.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Memaafkan

McCullough mengemukakan terdapat lima faktor yang mempengaruhi kondisi individu yang memaafkan :

3.1 Empati

Merupakan faktor utama penentu memaafkan dalam diri individu. Dengan berempati, individu mampu untuk memposisikan dirinya berada dalam situasi dan juga kondisi yang dialami oleh individu lain, termasuk merasakan gejolak jiwa yang terjadi dalam diri individu tersebut

3.2 Permintaan Maaf

Permintaan maaf dengan tulus atau dengan menunjukkan penyesalan yang dalam dapat menjadi faktor yang mempengaruhi individu untuk memaafkan individu yang melakukan kesalahan (*transgressor*). Ketika *transgressor* meminta maaf kepada individu

yang disakiti maka hal tersebut bisa membuat individu lebih berempati dan kemudian termotivasi dalam memaafkan.

3.3 Akibat (luka)

Akibat luka yang ditimbulkan oleh individu yang melakukan kesalahan (*transgressor*), semakin besar luka yang dihasilkan maka semakin sulit pula individu yang mengalaminya memaafkan *transgressor*.

3.4 Perenungan diri

Perenungan kembali secara mendalam, dan perenungan ini baru mungkin dilakukan setelah individu mampu melihat efek dari sebab dan juga akibat dan kemudian individu tersebut membuat penilaian setelah individu mampu melihat efek dari sebab dan akibat baru kemudian memilih untuk memaafkan individu yang melakukan kesalahan tersebut (*transgressor*).

3.5 Hubungan dengan *transgressor*

Karena memaafkan melibatkan perubahan pada dorongan negatif menjadi positif terhadap *transgression*, maka kedekatan hubungan individu dengan *transgressor* akan mempengaruhi proses tersebut. Kedekatan hubungan diantaranya mereka dapat meningkatkan empati pada kedua pihak. Karena empati merupakan salah satu faktor utama

dalam proses memaafkan, maka semakin dekat hubungan antara keduanya maka akan semakin mudah pula individu memaafkan *transgressor* (McCullough , 1998).

4. Memaafkan dalam Perspektif Islam

Memaafkan yang berarti menghapuskan bekas luka dalam hati. Kemudian secara bahasa, memaafkan berasal dari kata maaf. Dalam bahasa arab maaf yaitu *al afw*. Kata ini dalam al-qur'an disebutkan sebanyak 34 kali. Kata ini mulanya berarti berlebihan, kemudian menjadi keterhapusan. Dalam pemaafan terdapat kesiapan memberikan ampunan atau maaf bagi orang lain, baik diminta atau tidak diminta. (Nashori, 2008 : 43).

Menurut Beumister, Exline, dan Sommer pemaafan intrapersonal adalah ketika individu sudah sepenuhnya memaafkan, individu tidak lagi merasa marah dan dendam. Pemaafan intrapersonal seharusnya dibarengi dengan pemaafan interpersonal, karena pemaafan ini melibatkan aspek sosial yaitu individu hanya memfokuskan pada satu perilaku yang mengekspresikan pemaafan. Maka hal tersebut dinamakan pemaafan total, yaitu pemaafan yang telah terjadi dari dalam hati dan telah diekspresikan individu yang menjadi korban kepada pelaku (Angraini & Cucuani, 2014)

Kemudian dalam QS Al- Imron 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ○

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah- lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada Allah SWT.

Dalam firman Allah SWT surat Al-Imron ayat 133-134 :

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ ~
ءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَظِيمِينَ الْعَظِيمِ ~ أَعِدْنَا لِلْمُتَّقِينَ ○ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ قُلْ وَاللَّهِ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ○

Artinya : dan bersegeralah kamu kepada ampunan tuhan mu & kepada surga yang luasnya seluas langit & bumi yang disediakan untuk orang-orang bertaqwa (133) yaitu orang-orang yang memaafkan (hartanya) baik diwaktu luang ataupun sempit & orang-orang yang menahan amarahnya &

memaafkan (kesalahan) orang, Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Berdasarkan ayat diatas tidak hanya dianjurkan untuk menahan amarah melainkan untuk memaafkan kesalahan orang lain (orang yang telah berbuat salah dan menyakiti hati). Ibnu Umar berkata, Nabi Bersabda, “ tidak ada tegukan yang lebih besar ganjarannya disisi Allah selain tegukan amarah yang ditahan oleh seorang hamba karena mencari keridhoan Allah SWT”. HR Ibnu Majah (Al-Qur'an, 2014).

Ayat diatas terdapat kaitannya dari kata *At-taqwa* dengan memaafkan, *At-taqwa* ialah wasiat Allah Tuhan semesta alam untuk kalangan orang terdahulu sampai akhir nanti, dan juga ssuatu perantara untuk dekat dengan allah SWT. Tidak ada kebaikan cepat atau lambat, dohir maupun batin kecuali hanya taqwa yang menyampaikan dia kepada Allah SWT begitu juga sebaliknya memaafkan juga merupakan wasilah kita kepada allah SWT untuk meminta maaf atas segala kesalahan-kesalahan sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-A'raf ayat 199 yang berbunyi :

خَذِلْكَ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ○

Artinya : Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang-orang mengerjakan yang ma'ruf dan serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. Sebagaimana yang dicantumkan pada ayat yang diatas kaitanya taqwa dan memaafkan sangat erat sehingga menimbulkan rasa rendah hati kita terhadap Allah SWT sebab sebaik-baiknya orang ialah orang yang memaafkan.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja dinegara-negara barat dikenal dengan “*adolescence*” berasal dari kata bahasa latin yaitu “*adolescere*” kata benda dari “*adolescentia*” berarti Remaja yang memiliki pengertian tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi kedewasaan dalam menuju suatu kematangan (Desminta,2006:189)

Remaja merupakan masa pencarian identitas diri, pada masa ini sebetulnya remaja tidak memiliki tempat yang jelas dalam artian mereka bukan lagi sebagai anak-anak ataupun orang dewasa, oleh karenanya remaja sering dikenal sebagai fase “mencari jati diri” atau juga disebut sebagai fase “topan dan badai”. Hubungan yang dijalani Pada masa remaja ini tidak pada lingkup keluarganya saja akan tetapi bertambah menjadi semakin luas, dan remaja dalam menjalankan hubungan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus, konflik akan mewarnai dalam interaksinya. (Santrock, 1995: 46).

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16-17 tahun, dan akhir masa remaja mermula dari usia 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja bisa dikatakan sebagai masa yang sulit bagi remaja iu sendiri maupun bagi orang tuanya, mengapa demikian karena pada tahapan ini remaja mulai menyampaikan kebebasan dan juga haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Dapat menciptakan ketegangan dan juga perselisihan dan pada masa ini

juga remaja akan semakin menjauh dari keluarga dan lebih dipengaruhi oleh teman-temannya, semakin terlalu lebih percaya diri dengan emosinya yang selalu meningkat yang mengakibatkan remaja selalu mengabaikan nasihat-nasihat dari kedua orang tuanya, suka mengganggu, berbohong dan agresif dll (Jahja, 2011:226 - 227).

C. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

1.1 Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan permasalahan, dan bukanlah sesuatu yang bersifat menetap kecerdasan bisa diibaratkan sebagai suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuh kembangkan. Kecerdasan juga berkaitan dengan kemampuan dalam memahami emosi serta kekuatan dan kelemahan diri sendiri (Widatati &Widijati, 2008:2)

1.2 Emosi

Emosi diartikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 1999 : 411)

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara

berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata emosi adalah *movere* kata kerja bahasa latin yang berarti “ menggerakkan, bergerak “ ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti “ bergerak menjauh” menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak adalah hal mutlak dalam emosi (Goleman, 1999 : 7). Meskipun emosi seseorang sangat kompleks, namun goleman mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut :

- a. Amarah, yang meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- b. Kesedihan, yang meliputi sedih, muram, senyum, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
- c. Rasa takut, yang meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panic, dan fobia.
- d. Kenikmatan, yang meliputi bahagia, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
- e. Cinta yang meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f. Terkejut yang meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.

- g. Jengkel yang meliputi hina, jijik, muak, muak, mual, benci, dan tidak suka.
- h. Malu yang meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, dan hati hancur.

Berdasarkan deretan daftar emosi tersebut, terdapat bahasa emosi yang dikenal oleh bangsa-bangsa diseluruh duni, yaitu emosi yang diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah yang didalamnya mengandung emosi takut, marah, sedih dan senang. Pada ekspresi wajah- wajah tersebut benar-benar dikenali oleh bangsa-bangsa diseluruh dunia meskipun memiliki budaya yang berbeda-beda.

1.3 Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi atau bisa disebut sebagai *emotional intelligence* adalah suatu kemampuan individu dalam memotivasi diri sendiri, kemampuan individu untuk bertahan dan menghadapi frustasi, kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan semata seperti ; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak membuat individu tersebut menjadi drop (*down*) dan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan juga berdo'a (Goleman, 1999 : 45)

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan juga naluri moral. Kemudian kecerdasan emosi mencakup

pada pengendalian diri, semangat, ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman, 1999)

Goleman & Reuven Bar-On (2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan kompetensi emosional dan social yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan juga orang lain serta berhasil dalam hal mengatasi tuntutan, tantangan, dan juga tekanan sehari-hari Bar-On juga menyampaikan bahwa orang yang cerdas secara emosi cenderung untuk lebih optimis, Fleksibel, dan realistis, juga mampu dalam hal mengatasi masalah-masalah dan tekanan. (Artha & Supriyadi, 2013). Wilayah kecerdasan emosi ialah hubungan pribadi dan antar pribadi, kecerdasan emosi bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptasi sosial. Jika kecerdasan emosi bagus atau tinggi maka individu mampu memahami berbagai perasaan secara mendalam ketika perasaan-perasaan ini muncul, dan benar-benar dapat mengenali diri undividu itu sendiri. Kecerdasan emosi sangat berperan penting dalam lingkungan baik lingkungan kerja, keluarga, masyarakat, pengalaman romantis, pertemanan, bahkan kehidupan spiritual. Kecerdasan emosi dapat menentukan pilihan-pilihan yang baik tentang apa yang diinginkan (Segal, 2001).

Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih

mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati (Goleman, 2003:11).

Berdasarkan Pengertian para ahli diatas diatas dapat disimpulkan kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosinya dengan baik, merasakan dan memahami emosi diri sendiri maupun orang lain secara lebih efektif terkait pengendalian diri, dan memahami perasaan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Salovey menggolongkan kecerdasan emosi menjadi lima wilayah (Goleman, 1999)

1.1 Mengelola emosi diri

Untuk mengelola emosi diri dibutuhkan adanya kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan itu terjadi. Kesadaran diri (*self awareness*) berarti orang dapat menjadi tahan dan tekun dalam mengerjakan sesuatu kalau ia dapat menunda kepuasan sementara. Emosi-emosi seperti kepuasan pada hasil kerja dapat mendorong untuk

berprestasi. Kecerdasan emosi mempunyai kemampuan yang mendalam untuk mempengaruhi semua kemampuan lain baik memperlancar maupun menghambat kemampuan-kemampuan itu.

1.2 Mengenali Emosi Orang lain

Empati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Semakin terbuka seseorang terhadap emosinya sendiri, semakin terampil ia membaca perasaan. Kegagalan untuk mengetahui peran orang lain merupakan kekurangan utama dalam kecerdasan emosi. Cara untuk menunjukkan empati adalah mengidentifikasikan perasaan orang lain, yaitu dengan menempatkan diri secara emosional pada posisi orang lain.

1.3 Seni membina Hubungan

Mampu memahami emosi orang lain merupakan inti dari membina hubungan yang merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosi. Untuk dapat menangani emosi orang lain dibutuhkan keterampilan emosi yang lain yaitu manajemen diri dan empati. Dengan landasan itu, keterampilan berhubungan dengan orang lain akan menjadi matang. Kemampuan sosial seperti ini memungkinkan seseorang membentuk hubungan, untuk menggerakkan dan mengilhami orang lain, membina kedekatan hubungan, menyakinkan, mempengaruhi dan membuat orang lain merasa nyaman. Berangkat dari dua keterampilan emosi dasar

dalam menangani emosi orang lain, maka kunci kecakapan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaannya sendiri. Semakin terampil seseorang secara sosial, semakin baik ia mengendalikan emosinya.

1.4 Mengelola emosi

Pengendalian emosi dilakukan bukan dengan menekan emosi melainkan mampu menyalurkan emosinya dan mengalihkan suasana hati melalui kegiatan positif seperti nonton, membaca buku, aerobik, dll, dan mencoba untuk melihat permasalahan dari sudut pandang baru, dan menolong orang lain. Emosi yang terlalu ditekan akan tercipta kebosanan dan kesenjangan. Dipihak lain emosi yang tidak dapat dikendalikan dapat menyebabkan gangguan emosi. Bila emosi berlangsung dengan intensitas yang tinggi dan melampaui titik yang wajar, emosi yang beralih menjadi hal-hal yang ekstrim yang menekan seperti kecemasan kronis, amarah yang tidak terkendali, bahkan depresi. Tujuan pengelolaan emosi adalah tercapainya emosi yang wajar, yang merupakan keselarasan antara perasaan dan lingkungan. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci kesejahteraan emosi. Bila emosi mengalahkan konsentrasi, yang dilumpuhkan adalah kemampuan mental yang sering disebut dengan “ingatan kerja”, yakni kemampuan dalam menyimpan semua benak informasi yang berkaitan dengan tugas yang sedang dihadapi. Ingatan kerja sangat penting karena ingatan kerja yang memungkinkan semua

upaya intelektual dapat terlaksana, mulai dari pengucapan kalimat hingga menguraikan proposisi logika yang rumit.

1.5 Memotivasi diri

Motivasi yang merupakan salah satu dasar kecerdasan emosi yang meningkatkan keberhasilan dalam segala bidang dimana suatu kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri dalam pencapaian prestasi. Banyak orang mencapai prestasi tinggi karena mempunyai tingkat ketahanan dan ketekunan yang bergantung pada sifat emosional antusiasme serta kegigihan menghadapi tantangan.

3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (1999), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasan masing-masing faktor:

3.1 Faktor internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang, otak emosional dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

3.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal dimaksudkan sebagai faktor yang datang dari luar individu dan kemudian mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, seperti contohnya faktor keluarga dimana keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu, hal tersebut akan terus melekat sampai individu tersebut dewasa. Selain keluarga terdapat juga lingkungan non keluarga yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat sekitar dan lingkungan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain, kemudian dapat juga melalui perantara misalnya media masa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.

4. Kecerdasan Emosi Perspektif Islam

Solovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan (Goleman, 2003). Kemudian dalam Al-Qur'an surat Al-Fushilat ayat 34 yaitu :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي

بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿١٣٤﴾

Artinya : dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antara mu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia (Qs. Al- Fushilat :134)

Kemudian dalam tafsir jalalain “ tiada seorang pun yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang mentauhidkan- Nya, beramal shaleh, dan berkata bahwa dia orang yang berserah diri. Tidak sama kebaikan dan kejahatan dalam tingkatan rinciannya. Suatu kejahatan harus ditolak dengan kebaikan atau perbuatan yang baik, misalnya : marah dengan sabar, bodoh dengan santun, dan kejahatan dengan lapang dada atau memaafkan. Maka jadilah yang dulunya musuh kini menjadi teman sejawat yang saling mengasihi. (Al-Qur'an, 2014)

Kemudian dalam Al-qur'an surat al-anfal ayat 24 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman ! penuhilah seruan Allah dan rosul, apabila ia menyeru mu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada mu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah SWT membatasi

antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepadanya kamu akan dikumpulkan (Qs. Al-Anfal :24).

Dalam ihya ulumuddin Nabi bersabda “ Sesungguhnya didalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging tersebut bagus, maka seluruh tubuh bagus. Ketahuilah, segumpal daging tersebut adalah hati “(Al-Qur’an, 2014).

Dengan hadis ini menjelaskan, bahwa yang menjadi dasar bagi jiwa adalah hati. Hati diibaratkan sebagai pemimpin yang dipatuhi dalam jasad, dan yang lain diibaratkan sebagai rakyat.

Kemudian dalam riyadhush shalihin “ wabishah bin ma’had mendatangi nabi, lalu beliau bersabda, “engkau datang hendak menanyakan perihal kebajikan ? “ Ia menjawab, ya “. Beliau bersabda, “ mintalah fatwa pada hatimu sendiri. Kebajikan itu adalah yang membuat jiwa tenang, juga membuat hati tenang merasakan. Sedang dosa ialah apa-apa yang engkau rasakan bimbang dalam jiwa serta berbolak-balik, sekalipun orang banyak telah memberikan fatwanya kepada mu.” HR. Ahmad dan Ad- Darimi (Al-Qur’an, 2014).

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan individu yang berpusat pada hati, dimana hati merupakan segumpal daging yang bisa mempengaruhi seluruh tubuh seseorang, jika segumpal daging tersebut bagus maka akan mempengaruhi perilaku dan tindakan individu ketika bersosialisasi, berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya akan baik.

D. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Memaafkan Pada Remaja ditinjau dari jenis kelamin Laki-laki dan Perempuan

Masa Remaja merupakan masa yang bukan tergolong anak-anak atau juga tergolong dewasa, pada masa ini remaja dikenal sebagai fase pencarian jati diri, seperti mulai menciptakan relasi-relasi dengan teman sebaya secara berkelompok-kelompok, pada masa remaja akan mengalami ketidakstabilan emosi, seperti terkadang tertawa terbahak-bahak, mudah menangis, tersinggung dan marah (Ali & Asrori, 2006:3). Dari ketidakstabilan emosi pada remaja tersebut sering terjadi kesalah fahaman baik dari perkataan yang terlontar atau dari perbuatan yang tidak sesuai sehingga bisa menimbulkan kerenggangan dan hubungan yang dijalani tidak bisa membaik seperti sebelumnya, kecuali jika dari kesalah fahaman tersebut bisa saling menerima dan saling memaafkan.

Memaafkan bisa dikatakan sebagai motivasi perubahan pada seseorang menjadi semakin menurun dalam melakukan pembalasan dendam terhadap orang yang telah menyakiti, semakin menurunnya motivasi dalam menghindari pelaku atau berusaha untuk mengembalikan hubungan baik kembali, semakin termotivasi dalam niat baik, dan keinginan untuk berdamai dengan pelanggar, meskipun pelanggar tersebut sudah melakukan tindakan yang menyakitkan (McCullough, Worthington, rachal, 1997 : 321 - 322). Memperbaiki hubungan dengna orang lain bisa masuk pada seni membina hubungan dengan orang lain yang berarti mampu berinteraksi

dengan baik, mampu memahami emosi orang lain dengan baik, dan mengelola emosi hal tersebut merupakan aspek dalam kecerdasan emosi.

HR. Hakim dan Ibnu Hibban mengatakan “ada tiga perkara yang apabila dilakukan akan dilindungi oleh Allah SWT dalam pemeliharaan-Nya, ditaburi Rahmat-Nya, dan dimasukkan kedalam surge-Nya, tiga perkara tersebut yaitu orang yang diberi mengucapkan terimakasih, apabila seseorang tersebut berkuasa ia memaafkan dan apabila seseorang tersebut marah ia dapat mengendalikan dirinya” hadits tersebut merupakan cerminan dari seseorang, yang dalam istilah psikologi pendidikan dapat disebut sebagai orang yang memiliki kecerdasan emosi (Suharsono, 2009:203)

Kecerdasan emosi bisa disebut sebagai kemampuan individu dalam memotivasi diri sendiri, kemampuan individu untuk bertahan dan menghadapi frustasi, kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan (Goleman, 1999 : 45)

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan juga naluri moral. Kemudian kecerdasan emosi mencakup pada pengendalian diri, semangat, ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman, 1999). Segal mengatakan Individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan menjaga hubungan baik, sehingga dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dan merespon dengan benar emosinya untuk orang lain. Kemudian kecerdasan emosi yang rendah mengakibatkan emosi negatif yang berlebihan, misalnya permusuhan, ketakutan dll, hal tersebut juga akan berakibat pada individu dalam proses memaafkan.

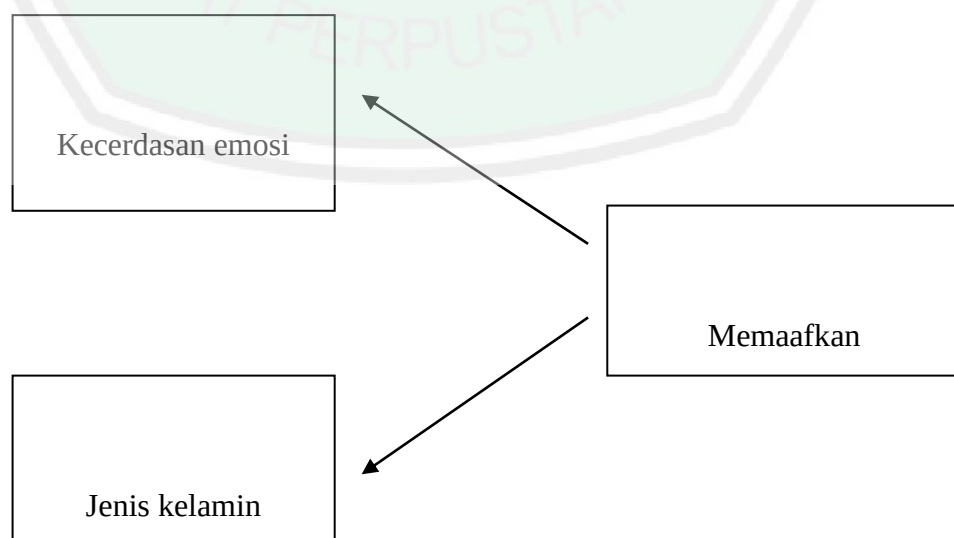
Sers (1985:219). Mengatakan proses memaafkan juga dapat dipengaruhi perbedaan sifat antara laki-laki dan perempuan seperti perbedaan cara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku, berfikir dan bersikap. Pada perempuan lebih familiar dengan sifatnya yang feminim, anggun, lemah lembut dan kasih sayang. Goleman (2005 : 523) mengatakan pada laki-laki cenderung memandang diri sendiri agar tampak jantan, dan hal tersebut membuat kurangnya motivasi mereka untuk tampak peka. kemudian menurut William Ickes yang merupakan salah seorang tokoh peneliti empati, pada pria kadang-kadang tampak tidak peka didepan umum, dan lebih menunjukkan citra yang mereka ingin tampilkan dari pada kemampuan berempati yang mereka miliki. Hal-hal tersebut yang menjadi salah satu alasan mengapa perempuan lebih mudah memaafkan dari pada laki-laki.

Menurut hasil dari penelitian Finkel et al (2002) bahwa pada laki-laki dan perempuan cenderung lebih mudah dalam memaafkan, dimana menurut harapan gender yang selalu dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin bahwa pada perempuan yang lebih memiliki sifat yang lemah lembut dan juga kasih sayang maka ketika mendapatkan serangan yang membuatnya kecewa, perempuan lebih cenderung mudah dalam memaafkan, kemudian pada perempuan yang juga cenderung berorientasi heterosentris yaitu sifat yang lebih senang memperhatikan hal-hal diluar dirinya sendiri, yang mana sifat ini berbeda dengan laki-laki. Dari sifat heterosentris ini membuat perempuan menjadi lebih mudah untuk

memaafkan jika dibandingkan dengan laki-laki, adanya perbedaan pemaafan antara laki-laki dan perempuan juga dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik kepribadian. Secara umum dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan berbeda, dilihat dari sifat dan juga karakteristik yang dibentuk menurut gender membuat pemaafan menjadi berbeda (Kartono, 2006 :178).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dengan memaafkan pada remaja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki hubungan yang erat. semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki remaja baik laki-laki maupun perempuan maka semakin baik juga memaafkan yang dimiliki remaja laki-laki atau juga perempuan. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki remaja baik laki-laki atau perempuan maka semakin rendah juga memaafkan yang dimiliki oleh remaja baik laki-laki dan perempuan.

E. Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono, 2014) berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan kecerdasan emosi dengan memaafkan pada remaja ditinjau dari jenis kelamin laki-lakin dan perempuan.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan memaafkan pada remaja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan kuantitatif, dalam metode kuantitatif ini menekankan pada analisis data - data *Numerical* (Angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Jika dilihat dari data yang ingin dikumpulkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *corelasional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada dan tidaknya hubungan, dan apabila ada seberapa erat hubungan serta seberapa berarti atau tidak hubungan tersebut.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain, sedangkan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Mengenai variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

Variabel (X)	=	Memaafkan
Variabel (Y1)	=	Kecerdasan emosi
Variabel (Y2)	=	Jenis kelamin

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Memaafkan

Memaafkan adalah seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam terhadap pihak yang menyakiti. Adapun aspek – aspek yang diukur menurut McCullough terdiri dari tiga unsur seperti *Avoidance Motivations* yaitu motivasi penghindaran terhadap orang yang telah menyakiti , *Revenge Motivations* yaitu motivasi untuk membalas dendam dan *Benevolence Motivations* yaitu motivasi melakukan kebaikan dan berdamai dengan pelaku.

2. Kecerdasan emosi

Menurut Goleman (2005) kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, untuk memotivasi diri sendiri dan untuk mengelola emosi secara efektif pada diri sendiri dan orang lain. Adapun aspek - aspek kecerdasan emosi menurut Goleman adalah sebagai berikut : Seni membina hubungan, Empati, Mengenali emosi diri, Mengelola emosi, dan Memotivasi diri.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian. Populasi bisa juga disebut sebagai keseluruhan unit analisis yang merupakan sasaran penelitian. (Arikunto, 2006 : 130).

Populasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah siswa dan siswi SMKN 2 Malang kelas XI, Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 500 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006 : 131) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlahnya lebih besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa lebih. (Arikunto, 2005)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMKN 2 Malang kelas XI yang jumlahnya lebih dari 100, maka peneliti mengambil 15% dari siswa – siswi SMKN 2 Malang yaitu sebanyak 75 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan jadi total keseluruhan sampel yang diambil sebanyak 150 sampel penelitian.

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Purposive sampling. (Nasution,2003:5). Syarat-Syarat menjadi dasar untuk penetapan subjek dalam penelitian ini harus memenuhi Syarat atau karakteristik yang mendukung seperti :

- a. Siswa SMKN 2 Malang
- b. Berjenis Kelamin Laki-laki dan perempuan
- c. Usia 17-18 Tahun

Sampel yang diambil berjumlah 150 dengan perincian 75 berjenis kelamin laki-laki dan 75 berjenis kelamin perempuan dengan kriteria usia 17-18 tahun.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode :

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006 : 151). Dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala kecerdasan emosi untuk variabel Y dan variabel X yaitu memaafkan menggunakan skala TRIM (*Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory*).

F. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data ialah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk mengelolanya. (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrument kecerdasan emosi dan memaafkan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosi dan skala memaafkan.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dan skala Guttman yaitu berisi serangkaian pernyataan yang terdiri dari aitem yang akan diteliti.

Tabel 3.1

Skala likert Memaafkan

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sanga Setuju

Responden harus memilih salah satu jawaban diatas yang sesuai dengan keadaan responden, dalam angket terdapat dua macam pertanyaan yaitu *favourabel* dan *un-favourable*. Dari pernyataan *favourabel* menunjukkan indikasi bahwasannya subjek mendukung objek, sedangkan *un-fafourabel* menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung

objek. Adapun penilaian yang diberikan kepada responden pada masing-masing jawaban yang dipilih adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor Skala Likert Memaafkan

Jawaban	Skor Fafourabel	Skor Un-Fafourabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.3
Skor Skala Guttman Kecerdasan Emosi

Jawaban	Nilai
A	1
B	2
C	3
D	4

Tabel diatas merupakan model penskalaan guttman, dimana model penskalaan guttman menggunakan model urutan, seperti jika memilih jenjang yang lebih tinggi berarti memilih jenjang yang lebih rendah (Periantalo, 2015) dalam skala ini responden memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

1. Skala Memaafkan

Skala memaafkan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek penghindaran terhadap orang yang telah menyakiti, motivasi untuk membalas dendam, dan motivasi untuk melakukan kebaikan dan berdamai dengan pelaku. Adapun *BluePrint* skala memaafkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

***Blue Print* skala Memaafkan**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		FA	UN	
<i>Avoidance Motivations</i>	Membuang keinginan untuk balas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya	18.	2,5,7, 10, 11,15.	6
<i>Revenge Motivations</i>	Mmbuang keinginan untuk menjaga kerenggangan dengan orang yang telah menyakitinya	1.	4,9,13,17.	6
<i>Benevolence Motivations</i>	Keinginan untuk berdamai atau melihat <i>well being</i> orang yang menyakitinya	3,6, 8, 12,14,16.		6
TOTAL				18

2. Skala Kecerdasan Emosi

Skala Kecerdasan Emosi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Adapun *BluePrint* skala kecerdasan emosi adalah sebagai berikut,

Tabel 3.5***Blue Print Skala kecerdasan Emosi***

ASPEK	AITEM	JUMLAH
Mengenali emosi diri	1,2,3,4,5,6.	6
Mengelola emosi	7,8,9,10,11,12.	6
Memotivasi diri	13,14,15,16,17,18.	6
Seni membina hubungan	19,20,21,22,23,24,25.	7
Empati	26,27,28,29,30,31,32,33,34.	9
TOTAL		34

G. Validitas dan Reabilitas**1. Validitas**

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. dan suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto,2006 : 168).

Instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas. Dalam penelitian pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} > 0,30$. semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item

yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlah melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka individu dapat memilih aitem – aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30. Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, individu dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas criteria 0,30 menjadi 0,25.

Perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan computer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 For Windows. Berikut adalah tabel Blueprint skala kecerdasan emosi dan skala memaafkan setelah dilakukan uji coba :

Tabel 3.6

Blue Print Skala Memaafkan

(Setelah uji coba)

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fafourable	Unfafourable	
<i>Avoidance Motivations</i>	Membuang keinginan untuk balas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya		2, 5, 7, 10, 11, 15	6
<i>Revenge Motivations</i>	Mmbuang keinginan untuk menjaga kerenggangan dengan orang yang telah menyakitinya		4, 9, 13, 17.	4
<i>Benevolence Motivations</i>	Keinginan untuk berdamai atau melihat <i>well being</i> orang yang menyakitinya	3,6,14.		3

Total	13
-------	----

Berdasarkan table diatas pada uji validitas skala memaafkan dapat diketahui bahwa terdapat 5 item yang gugur, yaitu pada aspek *Avoidance* terdapat 1 item favourabel yang gugur, Aspek *Revenge Motivations* terdapat 1 item favorabel yang gugur dan aspek *Benevolence Motivations* terdapat 3 aspek favourabel yang gugur.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Aitem		Jumlah
	Valid	Gugur	
Mengenal emosi diri	1,2,3,4,5,6.	-	6
Mengelola emosi	7,8,9,10,11,12.	-	6
Memotivasi diri	13,14,15,16,17,18.	-	7
Seni membina hubungan	19,20,21,22,23,24,25.	-	7
Empati	26,27,28,29,30,31,32,33,34.	-	9
Jumlah			34

Setelah dilakukan uji validitas berdasarkan tabel diatas pada skala kecerdasan emosi dari 34 item tidak terdapat item yang gugur.

2. Reabilitas

Reabilitas adalah kepercayaan hasil pengukuran untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2006 : 179). Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014) suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila memiliki *koefisien cronbach alpha* > 0.60 .

Setelah instrument diuji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji Reliabilitas. Adapun perhitungan reabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Produc And Servis Solution*) 16.0 For Windows.

Tabel 3.8
Reliabilitas Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	34

Berdasarkan data hasil uji coba, dari tabel hasil uji reliabilitas diatas didapatkan *koefisien cronbach alpha* sebesar 0,934 yang berarti alat ukur tersebut reliable untuk mengukur variabel kecerdasan emosi.

Tabel 3.9
Reliabilitas Uji Coba Skala Memaafkan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,868	13

Berdasarkan data hasil uji coba, dari tabel hasil uji reliabilitas diatas didapatkan koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,868 yang berarti alat ukur tersebut reliable untuk mengukur variabel Memaafkan.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah kegiatan perhitungan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2014 : 2). Tujuan dari analisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada penelitian ini perhitungan analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 For Windows.

1. Analisis Deskriptif

Merupakan suatu analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dengan cara mengkatogorisasikan skor subyek berdasarkan norma dengan tujuan mengetahui tingkat dari masing-masing variable penelitian yaitu kategori tinggi, rendah dan sedang.

Tabel 3.10**Kategorisasi**

Kategori	Kriteris
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi atau sebaran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogrov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) (nilai p) dari perhitungan yang telah dilakukan. Apabila nilai $p > 0,05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya, bila nilai $P < 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *Microsoft for Windows*.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji yang digunakan jika $p < 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier, akan tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *Microsoft for Windows*.

4. Uji Deskriptif

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2007. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai Mean dan Standart Deviasi tiap masing-masing variabel. Kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

5. Uji *independent T Test*

Digunakan untuk menguji signifikansi berada pada rata-rata dua kelompok, dalam penelitian ini *independent T Test* digunakan untuk menguji perbedaan memaafkan antara remaja laki-laki dan perempuan. Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *Microsoft for Windows*.

I. Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pada suatu variable bebas terhadap variable terikat dan untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosi dengan memaafkan pada remaja ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gender

Istilah gender bisa disebut sebagai perbedaan peran dan juga tanggung jawab social yang dimiliki Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, Gender bisa diartikan juga sebagai semua bentuk perbedaan perilaku, tugas dan juga tanggung jawab yang harus dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, dan perbedaan tersebut dibentuk secara social melalui proses yang panjang sehingga bisa diterima oleh individu sebagai bentuk kelaziman (Mundari, 2006:7)

Dalam prosesnya, peran gender berpengaruh bagaimana cara laki-laki dan perempuan berperilaku, berfikir dan bersikap secara berbeda seperti salah satu kategori yang paling mendasar dalam kehidupan sosial. pada pemberian nama, barang, kegiatan-kegiatan atau predikat maskulin dan feminim yang merupakan penggolongan menurut jenis kelamin. Adapun penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, dengan alat atau tanda tertentu, alat tersebut selalu melekat pada diri manusia bersifat permanen dan dapat dikenali semenjak manusia lahir, hal tersebutlah yang disebut sebagai ketentuan tuhan. Pada perempuan yang dikenal sebagai feminim sedangkan pada laki-laki terkenal sebagai maskulin (Sers, 1985 : 219). Dalam Al-Qur'an (Qs. Al- Nisa (4) : 1)

Allah menciptakan perempuan dan laki-laki dari zat atau entity yang sama dengan laki-laki. Mengenai penciptaan Adam, Allah berfirman : “Tuhanmu telah menciptakan kamu dari satu jiwa, dan dari padanya Allah menciptakan pasangannya”. Untuk menciptakan seluruh umat manusia, Allah berfirman :” Allah menciptakan pasanganmu dari jenismu sendiri”.

Kecenderungan masyarakat untuk membagi dunia berdasarkan maskulin dan feminim tidak hanya terbatas pada persepsi manusia. Berbagai objek dan kegiatan biasanya juga didefinisikan berdasarkan sifat maskulin dan feminim. Pada usia muda anak-anak belajar bahwa boneka dan alat masak- masakan adalah untuk anak perempuan sedangkan untuk permainan pistol-pistolan dan mobil-mobilan untuk anak laki-laki (Sears, 1985 : 209). seperti halnya pada karakter gender laki-laki memiliki sifat yang agresif, mandiri, kuat, superior, aktif dan rasional kemudian pada perempuan yang memiliki sifat pasif, inferior, defensive emosional dan manja hal tersebut bersifat permanen dan merupakan bentukan dari budaya (Mundari, 2006 : 3) ada fakta yang mengatakan bahwa pada laki-laki terlibat dalam perkelahia, tawuran, kekerasan dan juga kejahatan kemudian menurut Whitig dan Edwards (1988) pada perempuan dipandang sebagai makhluk yang lemah sedangkan pada laki-laki dipandang sebagai makhluk yang agresif (Nurhayati, 2012)

Sejalan denga tingkah laku agresif pada anak laki-laki dan juga perempuan menunjukkan adanya perbedaan. Tingkah laku agresif pada

anak laki-laki tetap stabil pada setiap masa perkembangannya, akan tetapi untuk anak perempuan tingkah laku agresif ini akan semakin berkurang. dan berkurangnya tingkah laku agresif pada anak perempuan ini bisa disebabkan karena norma yang terdapat di masyarakat, karena dalam masyarakat perempuan lebih sering menampilkan perilaku yang lembut, sedangkan pada laki-laki dianggap biasa untuk bertindak agresif, anak perempuan secara psikologis lebih dapat menahan emosi.

Adapun faktor jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kematangan emosi, laki-laki dikenal lebih berkuasa jika dibandingkan dengan perempuan, mereka memiliki pendapat tentang kemaskulinan terhadap dirinya sehingga tidak mampu mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan oleh perempuan. Dalam perbandingan antar gender, perempuan menunjukkan ekspresi emosional yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, perempuan juga mampu membaca petunjuk nonverbal dan juga peran linguistik secara lebih baik. Sedangkan pada laki-laki ketika mereka mengatasi masalah, laki-laki cenderung memikirkan dirinya sendiri suatu masalah pada suatu waktu dan berbicara secara langsung. Hal ini dikarenakan otak laki-laki sangat sistematis dan memiliki kemampuan tinggi dalam mengelompokkan sesuatu, mengontrol emosi dan orientasi kerja. Sedangkan pada perempuan apabila mengalami stress mereka cenderung terlebih dahulu merasa sebelum bertindak, dan responnya juga hati-hati. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki tingkat empati yang tinggi,

Sedangkan pada laki-laki ketika mengalami stres, mereka cenderung untuk bertindak terlebih dahulu, lalu berfikir kemudian. Selain itu, anak laki-laki memiliki respon agresif terhadap risiko, dan cenderung untuk berkompetisi (Zahara, 2013).

1. Pelaksanaan Uji Coba

Setelah instrumen penelitian tersusun, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba pada responden yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan, dalam pelaksanaan uji coba ini peneliti mengambil satu kelas dengan jumlah 32 siswa. Uji coba dilakukan pada tanggal 02 maret 2016. Kemudian setelah selesai melakukan uji coba, peneliti memeriksa kevalidan dalam setiap butir pernyataan pada aitem yang akan diberikan pada sampel penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian menggunakan alat ukur skala kecerdasan emosi dan skala memaafkan pada 150 siswa. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 Maret 2016 dengan menggunakan *Cluster Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Berkelompok (*Cluster Sampling*). Pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (*cluster*). Tiap item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel (Nasution, 2003).

Proses pengambilan data dilakukan pada saat belajar mengajar sedang berlangsung, dimana peneliti sebelumnya meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar dikelas untuk dapat memberikan waktunya kepada peneliti dan subjek yang diteliti untuk mengisi skala yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reabilitas

1.1 Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada tiap skala penelitian, yaitu skala kecerdasan emosi dan skala memaafkan terdapat beberapa aitem yang gugur, adapun hasilnya dijelaskan pada tabel berikut:

Berdasarkan uji validitas, skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 34 item dan diujikan kepada 150 responden menghasilkan 27 item valid atau diterima dan 7 item yang tidak valid atau gugur. Perincian item- item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosi

ASPEK	AITEM	
	Valid	Gugur
Mengenali emosi diri	2,3,5,6.	1,4.
Mengelola emosi	7,8,10.	9, 11, 12.
Memotivasi diri	13,14, 15, 16, 17, 18.	
Seni membina hubungan	19, 21, 22, 23, 24.	20, 25.
Empati	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34.	
JUMLAH	27	7

Skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 18 item dan diujikan kepada 150 responden, menghasilkan 16 item diterima dan 2 item gugur . perincian item-item yang valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Uji Validitas Memaafkan

Aspek	Indikator	AITEM	
		Valid	Gugur
<i>Avoidance Motivations</i>	Membuang keinginan untuk balas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya	2, 5, 7, 10, 15, 18.	11.
<i>Revenge Motivations</i>	Mmbuang keinginan untuk menjaga kerenggangan dengan orang yang telah menyakitinya	1, 4,9,13,17.	
<i>Benevolence Motivations</i>	Keinginan untuk berdamai atau melihat <i>well being</i> orang yang menyakitinya	3, 8, 12,14,16.	6.
JUMLAH		16	2

1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*, dengan ketentuan suatu kuisioner dikatakan Reliabel jika Nilai Cronbach's Alpha > 0.60 Hasil Perhitungan Reabilitas dua variabel dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3

Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	27

Tabel 4.4

Reliabilitas Skala Memaafkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	11

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk skala kecerdasan emosi 0,883, dan pada skala memaafkan diketahui

nilai *Cronbach's Alpha* 0,775. Hal ini menunjukkan *Cronbach's Alpha* pada skala kecerdasan emosi dan memaafkan > 0.06 , sehinggadapat disimpulkan bahwa skala-skala tersebut reliabel.

1.3 Analisis Deskriptif

1.3.1 Kategorisasi

Untuk dapat mengetahui tingkat kecerdasan emosi dan memaafkan pada siswa dan siswi SMKN 2 Malang, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk setiap responden. Rentang dibagi menjadi tiga interval dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Kategorisasi Memaafkan dan Kecerdasan emosi

Variabel	Min	Max	Mean	Std deviation
Memaafkan	19	50	35.77	5.626
Kecerdasan Emosi	70	134	104.75	14.61

Pada tabel deskripsi statistik diatas terlihat bahwa untuk variable memaafkan skor tertinggi sebesar 50, skor terendah sebesar 19, skor mean sebesar 35.77 dan standar devisiasi sebesar 5.626.

Untuk variabel kecerdasan emosi skor tertinggi sebesar 134, skor terendah sebesar 70, skor mean sebesar 104.75 dan standar deviasi sebesar 14.61.

Tabel 4.6
Kategorisasi Memaafkan

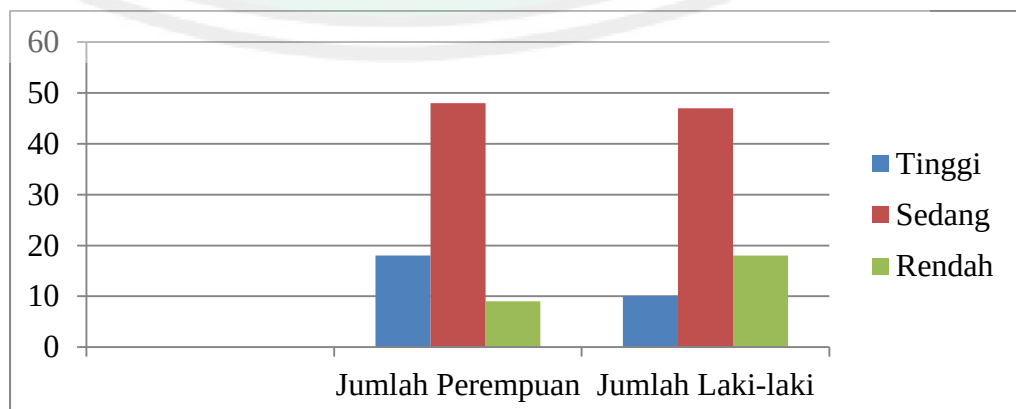
Kategori	Kriteria	Interval skor	Frekuensi
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	41.396	32
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	30-40	100
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	30.144	18
Total			150

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebesar 150 siswa SMKN 2 Malang yang menjadi subjek penelitian, terdapat 32 siswa yang memaafkan tinggi, 100 siswa yang memaafkan sedang dan 18 siswa yang memaafkan rendah.

Tabel 4.7**Kategorisasi Kecerdasan Emosi**

Kategori	Kriteria	Interval skor	Frekuensi
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	119.36	28
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	91-118	95
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	90.14	27
Total			150

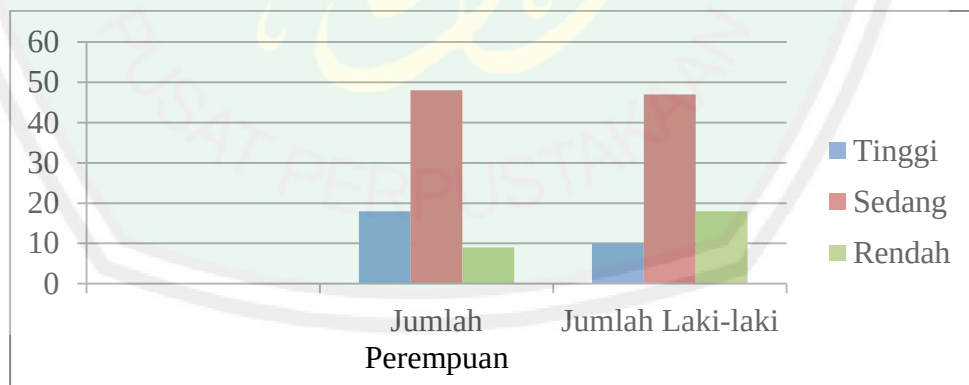
Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 150 siswa SMKN 2 Malang yang menjadi sampel penelitian. Terdapat 28 siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi, 95 siswa yang memiliki kecerdasan emosi sedang, dan 27 siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah.

Tabel 4.8**Kategorisasi Memaafkan laki-laki dan Perempuan**

Tabel diatas jika dijabarkan dari keseluruhan jumlah subjek yang ada menunjukkan bahwa terdapat hampir 20 % tingkat memaafkan pada perempuan dan 10 % tingkat memaafkan pada laki-laki berada pada posisi tinggi, terdapat hampir 50 % tingkat memaafkan pada perempuan dan 30 % tingkat memaafkan pada laki-laki berada di posisi sedang dan terdapat 10 % tingkat memaafkan pada perempuan dan 20 % tingkat memaafkan pada laki-laki berada diposisi rendah.sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat memaafkan kategorisasi tinggi pada perempuan lebih unggul dari laki-laki, dan untuk memaafkan kategori rendah laki-laki lebih unggul dari pada perempuan.

Tabel 4.9

Kategorisasi Kecerdasan Emosi laki-laki dan Perempuan



Tabel diatas Tabel diatas jika dijabarkan dari keseluruhan jumlah subjek yang ada menunjukkan bahwa terdapat hampir hampir 20 % tingkat kecerdasan emosi pada perempuan dan 10 % tingkat kecerdasan emosi pada laki- laki berada pada posisi tinggi, terdapat hampir 50 % tingkat

kecerdasan emosi pada perempuan dan hampir 50 % tingkat kecerdasan emosi pada laki-laki berada pada posisi sedang dan hampir 10 % tingkat kecerdasan emosi pada perempuan dan hampir 20 % tingkat kecerdasan emosi pada laki-laki berada pada posisi rendah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan emosi kategorisasi tinggi pada perempuan lebih unggul dari laki-laki, dan untuk kecerdasan emosi kategori rendah laki-laki lebih unggul dari pada perempuan.

1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi skor variabel. Dasar uji normalitas ini menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov test* program *Microsoft Excel 2010 dan SPSS 16.0 for windows*. Jika dalam uji normalitas terdapat nilai signifikansi $p > 0.05$ maka distribusinya dapat dikatakan distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Aspek	N	Sig	Status
Memaafkan	150	0,389	Normal
Kecerdasan Emoso	150	0,033	Normal
Jenis Kelamin	150	0,000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas terhadap variabel memaafkan nilai *kolmogrov-smirnov test* yang telah dilakukan sebesar 0,389, pada variabel kecerdasan emosi sebesar 0,033 dan pada variabel jenis kelamin sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa data variabel memaafkan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas terhadap variabel kecerdasan emosi memiliki nilai signifikan = 0,033 seperti yang dijelaskan diatas , jika $p > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kecerdasan emosi dengan memaafkan berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas terhadap variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikan = 0,000 $> p$ 0,05 dapat dinyatakan bahwa variabel jenis kelamin berdistribusi tidak normal.

1.5 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat . syarat dalam uji linieritas adalah adanya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat dengan signifikansinya $> 0,05$. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11**Hasil Uji Linieritas**

Aspek	Sig	Status
Memaafkan * kecerdasan emosi	0,0548	Linier
Memaafkan* Jenis Kelamin	0,000	Tidak Linier

Hasil analisis uji linieritas terhadap variabel memaafkan dan variabel kecerdasan emosi. Diketahui nilai signifikan 0,0548 yang artinya signifikansi $0,0548 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel memaafkan dan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang linier.

Pada variabel memaafkan dan jenis kelamin didapatkan nilai signifikan 0,000 yang artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya antara variabel memaafkan dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang linier.

1.6 Uji *independent T Test*

Digunakan untuk menguji signifikansi berada pada rata-rata dua kelompok, dalam penelitian ini *independent T Test* digunakan untuk menguji perbedaan memaafkan dan kecerdasan emosi antara remaja laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.12
Perbedaan Memaafkan Laki-laki dan Perempuan

Group Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean
Laki-Laki	75	35,07
Perempuan	75	36,48
Total	150	

Berdasarkan tabel *independen T Test* diatas diketahui dengan jumlah 75 responden laki-laki memiliki mean (rata-rata) 35,07. Sedangkan pada 75 responden perempuan memiliki mean (rata-rata) 36,48.

Hasil analisa pada tabel *independen T Test* diatas diketahui bahwa ada perbedaan memaafkan antara siswa jenis kelamin laki-laki dan siswa jenis kelamin perempuan. Diketahui jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 75 dengan mean (rata-rata) sebesar 35.07 dan siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 dengan mean (rata-rata) sebesar 36.48. Maka dapat ditarik kesimpulan siswa berjenis kelamin perempuan lebih besar memaafkan jika dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.13
Perbedaan Kecerdasan Emosi Laki-laki dan Perempuan

Group Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean
Laki-Laki	75	100.89
Perempuan	75	108.60
Total	150	

Berdasarkan tabel *independen T Test* diatas diketahui dengan jumlah 75 responden laki-laki memiliki mean (rata-rata) 100.89 Sedangkan pada 75 responden perempuan memiliki mean (rata-rata) 108.60.

Hasil analisa pada tabel *independen T Test* diatas diketahui bahwa ada perbedaan kecerdasan emosi antara siswa jenis kelamin laki-laki dan siswa jenis kelamin perempuan. Diketahui jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 75 dengan mean (rata-rata) sebesar 100.89 dan siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 dengan mean (rata-rata) sebesar 108.60 maka dapat ditarik kesimpulan siswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi tingkat kecerdasan emosinya jika dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki.

1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan memaafkan. Dapat dikatakan jika ada hubungan antara

variabel X dan variabel Y jika $p < 0,05$. Jika tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y $p > 0,05$. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 4.13

Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.470	2.983		5.857	.000
Kecerdasanemosi	.175	.028	.454	6.195	.000

a. Dependent Variable:
Memaafkan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikansi sebesar $= 0.000$ dimana $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel memaafkan dan variabel kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara memaafkan dan kecerdasan emosi pada siswa SMKN 2 Malang. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan emosi dan memaafkan dapat diterima, dengan demikian maka hipotesis yang diajukan terbukti.

C. Pembahasan

1. Tingkat Memaafkan Remaja akhir siswa SMKN 2 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat memaafkan remaja akhir siswa SMKN 2 Malang kelas sebelas berada pada kategorisasi sedang, yang berarti sebagian remaja akhir kelas sebelas di SMKN 2 Malang bisa memaafkan seseorang yang telah menyakitinya. Berdasarkan hasil dari 150 sampel penelitian terdapat 32 siswa yang memaafkannya berada pada posisi tinggi, 100 siswa berada pada posisi sedang dan 18 siswa yang berada pada posisi rendah. Frederic Luskin, pemimpin *Stanford forgiveness project* di Universitas Stanford Amerika mengemukakan bahwa mahasiswa yang dilatih memaafkan akan memiliki kehidupan yang jauh lebih tenang dalam menjalin suatu hubungan sosialnya, dikarenakan mereka dapat menahan diri dari rasa marah, tersinggung, dan mereka juga dapat membina hubungan lebih baik terhadap sesama (Nashori, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara individu dengan individu lainnya pasti akan memiliki perbedaan dalam hal memaafkan, McCullough, dkk (1997) mengemukakan bahwa memaafkan ialah motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak balas dendam, untuk mengembalikan suatu hubungan baik dengan seseorang yang pernah menyakiti, memiliki suatu keinginan untuk berdamai, dan juga semakin termotivasi untuk melakukan niatan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan memaafkan siswa kelas sebelas di SMKN 2 Malang dapat

menekan perasaan amarahnya sehingga mampu berdamai, Enright (dalam Nashori, 2008) mengatakan terdapat empat fase untuk memaafkan. Fase yang pertama disebut sebagai fase (*uncovering phase*) fase ini adalah fase dimana seseorang merasakan sakit hati dan juga dendam pada seseorang yang telah menyakiti. Kedua fase keputusan (*decision phase*), pada fase ini seseorang tersebut mulai berfikir rasional dan memikirkan kemungkinan untuk memaafkan, pada fase ini dapat dikatakan seseorang mulai berfikir secara rasional dan seseorang tersebut mulai memikirkan untuk memaafkan seseorang yang telah menyakiti, ketiga yaitu fase tindakan (*work phase*) dimana pada fase ini seseorang sudah memberikan maaf kepada seseorang yang telah menyakiti. Fase yang terakhir pada fase ini adalah fase pendalaman (*outcome/deepening phase*) merupakan fase dimana seseorang sudah memiliki arti kata memaafkan, seseorang sudah bisa memberikan makna bahwasanya memaafkan bukan hal yang merugikan. Banyak manfaat yang bisa diambil dari memaafkan salah satunya bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang yang pernah menyakiti

Hal-hal diatas memberikan gambaran bahwa remaja kelas sebelas di SMKN 2 Malang memiliki kecenderungan berada pada kategorisasi sedang dalam hal memaafkan, dalam memaafkan beberapa kemungkinann siswa kelas sebelas di SMKN 2 Malang melewati beberapa fase diantaranya yang pertama disebut sebagai fase (*uncovering phase*), Kedua fase keputusan (*decision phase*), ketiga yaitu fase tindakan (*work phase*),

Fase yang terakhir adalah fase pendalaman (*outcome/deepening phase*) merupakan fase dimana seseorang sudah memiliki arti kata memaafkan, seseorang sudah bisa memberikan makna bahwasanya memaafkan bukan hal yang merugikan. Banyak manfaat yang bisa diambil dari memaafkan salah satunya bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang yang pernah menyakiti.

2. Tingkat Kecerdasan Emosi Remaja akhir siswa SMKN 2 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat Kecerdasan Emosi pada Remaja akhir SMKN 2 Malang kelas sebelas berada pada kategorisasi sedang. Berdasarkan dari 150 sampel penelitian terdapat 32 remaja tingkat kecerdasan emosinya berada pada posisi tinggi, 100 remaja berada pada posisi sedang dan 18 remaja berada pada posisi rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dari individu yang satu terhadap individu yang lain akan memiliki perbedaan dalam kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional sangat penting digunakan oleh seluruh individu dalam menjalankan kehidupannya, karena pada dasarnya kecerdasan emosi sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan kita sendiri dan juga perasaan orang lain, kecerdasan emosi juga suatu kemampuan seseorang dalam memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi-emosinya dengan baik baik pada diri sendiri atau orang lain. Dalam kecerdasan emosi menentukan suatu potensi individu dalam mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang

didasarkan pada lima unsur seperti kesadaran diri, motivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi suatu frustrasi ; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, pengaturan diri, empati dan kecakapan diri alam membina suatu hubungan dengan orang lain (Goleman, 1999).

Banyak keuntungan yang didapat apabila seseorang tersebut memiliki kecerdasan emosional yang memadai, salah satunya yaitu dengan kecerdasan emosi seseorang akan mampu dalam mengendalikan diri, sehingga seseorang tidak mudah terjerumus dalam tindakan-tindakan yang tiak lazim atau merugikan diri sendiri maupun orang lain (Suharsono, 2009)

Hal diatas memberikan gambaran bahwasannya kecerdasan emosi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam lingkungan sosial sekolah, masyarakat, kelompok organisasi, kelompok bermain dll. Perlu diketahui rata-rata siwa kelas sebelas SMKN 2 Malang memiliki kecerdasan emosi berada pada tingkat sedang, yang adapun kecerdasan emosi kategorisasi tinggi dan kategorisasi rendah bisa dibilang minim. Artinya bisa dikatakan masing-masing individu siswa SMKN 2 Malang kelas sebelas memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda masing-masing dari mereka akan memiliki perbedan dalam menggunakan lima unsur kecerdasan emosi seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, seni membina hubungan, dan empati.

3. Hubungan Memaafkan dan Kecerdasan emosi siswa remaja akhir SMKN 2 Malang

Analisis yang digunakan untuk menemukan hubungan antara kecerdasan emosi dengan memaafkan pada remaja akhir SMKN 2 Malang kelas sebelas ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dapat diketahui hasil dari perhitungan regresi sederhana yang telah dilakukan menunjukkan ada hubungan yang positif antara kedua variabel kecerdasan emosi dan memaafkan, dengan taraf signifikansi $(p) = 0,000$ dimana $p < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan memaafkan pada remaja akhir SMKN 2 Malang kelas sebelas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lidia (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan antara variabel kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada remaja, dengan diketahui hasil $r^2 = 0,127$ dan (p) sebesar $0,002$. Artinya terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja, yang artinya semakin tinggi memaafkan yang terjadi pada remaja maka akan semakin tinggi juga kecerdasan emosi yang terjadi pada remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2012) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan antara variabel kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir dengan diketahui nilai $r_{xy} = 0,864$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya

terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan memaafkan pada remaja akhir.

Memaafkan pada hakikatnya ialah suatu upaya melupakan semua sakit hati dan membina hubungan baik dengan seseorang yang telah menyakiti, Nashori (2008) mengatakan ketika rasa marah, benci dan juga dendam sesungguhnya sangat berpengaruh bagi psikologis masing-masing individu yang mengalamnya. Seorang ahli psikologi sosial menjelaskan perilaku agresif seperti menyakiti orang lain secara sengaja merupakan akibat dari rasa benci dan juga dendam yang terapat pada diri individu tersebut. Hal tersebut tidak terselesaikan tanpa adanya rasa saling memaafkan dalam agama juga diajarkan setiap pertentangan, perselisihan, dan pertengkaran segera diakhiri dengan saling memaafkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam al-Qur'an surat al-fushilat ayat 34 yaitu :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا
الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antara mu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia (Qs. Al- Fushilat :134)

Dalam tafsir jalalain “ dijelaskan tiada seorang pun yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang mentauhidkan- Nya, beramal

shaleh, dan berkata bahwa dia orang yang berserah diri. Tidak sama kebaikan dan kejahatan dalam tingkatan rinciannya. Suatu kejahatan harus ditolak dengan kebaikan atau perbuatan yang baik. Misalnya : marah dengan sabar, bodoh dengan santun, dan kejahatan dengan lapang dada atau memaafkan (Al- Qur'an, 2014).

Kemudian Emons (2000) mengatakan individu yang memaafkan memiliki keterampilan mengelola emosi yang berkembang dengan baik yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan respon emosi negatif terhadap orang yang menyakiti. Adapun kemampuan untuk mengelola emosi merupakan komponen pada tingkat yang lebih tinggi dan sering kali disebut sebagai kecerdasan emosi (Kurniati, 2009).

Berdasarkan pada hal diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara memaafkan dengan kecerdasan emosi, dengan memaafkan individu tersebut bisa menghilangkan atau menghapuskan rasa sakit hati, rasa dendam, benci dan kembali membina hubungan baik dengan seseorang yang menyakiti. Sedangkan membina hubungan dengan baik masuk dalam lima unsur pada kecerdasan emosi goleman mengatakan lima unsur kecerdasan emosi diantaranya yaitu : kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain (Goleman,2003 : 39)

4. Tingkat Memaafkan laki-laki dan Kecerdasan emosi Perempuan Siswa SMKN 2 Malang

Hasil kategorisasi memaafkan yang telah dilakukan pada remaja akhir siswa SMKN 2 Malang terdapat 10% tingkat memaafkan pada laki-laki berada pada posisi tinggi 30% memaafkan pada laki-laki berada pada posisi sedang dan 20% tingkat memaafkan pada laki-laki berada pada posisi rendah.

Hasil kategorisasi tingkat kecerdasan emosi jenis kelamin perempuan remaja akhir siswa SMKN 2 Malang menunjukkan bahwa terdapat hampir 20% kecerdasan emosi pada perempuan berada pada posisi tinggi, terdapat hampir 50% kecerdasan emosi pada perempuan berada pada posisi sedang dan hampir 10% tingkat kecerdasan emosi pada perempuan berada pada posisi rendah.

Berdasarkan hal diatas memberikan gambaran bahwa memaafkan laki-laki memiliki kecenderungan berada pada kategorisasi sedang, sedangkan untuk keerdasan emosi pada perempuan juga memiliki kecerdasan emosi cenderung berada pada posisi sedang.

5. Tingkat Memaafkan Laki-laki dan perempuan remaja akhir SMKN 2 Malang

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dapat diketahui memaafkan pada laki-laki dan perempuan remaja akhir siswa SMKN 2 Malang kelas sebelas memiliki tingkat memaafkan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu : terdapat hampir 20 % tingkat memaafkan pada perempuan dan 10 % tingkat memaafkan pada laki-laki berada pada posisi tinggi, terdapat hampir 50 % tingkat memaafkan pada perempuan dan 30 % tingkat memaafkan pada laki-laki berada di posisi sedang dan terdapat 10 % tingkat memaafkan pada perempuan dan 20 % tingkat memaafkan pada laki-laki berada diposisi rendah.

Meskipun sama-sama berada pada rentang usia yang memasuki masa remaja akhir para siswa dan siswi memiliki perbedaan terhadap memaafkan. Baron dan Byrne (2004) mengatakan bahwasannya terdapat empat pilihan reaksi pada seseorang dalam menghadapi suatu konflik atau permasalahan yang pertama seorang individu memiliki sikap aktif dalam menghadapi suatu konflik yang berarti individu tersebut bisa memaafkan individu yang menyakiti, yang kedua *loyalty* atau bisa disebut sebagai sikap menunggu tanpa melakukan sesuatu hal, sikap ini bisa dikatakan sebagai permasalahan bisa terselesaikan dengan sendirinya. Ketiga *exit* adalah seorang individu lari dari permasalahan dan terakhir *neglect* adalah seorang individu yang menginginkan masalahnya bukan menjadi semakin baik akan tetapi menjadi semakin buruk, individu dengan sifat ini adalah

individu yang menginginkan pembalasan dendam terhadap seseorang yang telah menyakitinya (dalam Nashori, 2008).

Pada dasarnya memaafkan seperti menghapuskan bekas luka dalam hati sehingga individu tersebut tidak memiliki perasaan dendam atau benci meski telah tersakiti. Memaafkan bisa dikatakan sebagai menurunnya motivasi pada seseorang untuk melakukan balas dendam terhadap individu yang telah menyakiti, berusaha untuk mengembalikan kembali hubungan baik, dan adanya keinginan untuk berdamai dengan individu yang telah menyakiti meskipun individu tersebut sudah melakukan tindakan yang menyakitkan (McCullough, Worthington, rachal, 1997 : 321 - 322)

6. Tingkat Kecerdasan emosi laki-laki dan perempuan remaja akhir SMKN 2 Malang

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, diketahui Kecerdasan emosi pada laki-laki dan perempuan remaja akhir siswa SMKN 2 Malang kelas sebelas memiliki tingkat Kecerdasan emosi yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu : terdapat hampir 20 % tingkat kecerdasan emosi pada perempuan dan 10 % tingkat kecerdasan emosi pada laki- laki berada pada posisi tinggi, hampir 50 % tingkat kecerdasan emosi pada perempuan dan hampir 50 % tingkat kecerdasan emosi pada laki-laki berada pada posisi sedang dan hampir 10 % tingkat kecerdasan emosi pada perempuan dan hampir 20 % tingkat kecerdasan emosi pada laki-laki berada pada posisi rendah.

Pada dasarnya kecerdasan emosi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari Goleman (2003) mengatakan terdapat lima unsur dalam kecerdasan emosi diantaranya yaitu mengenali emosi diri, mengenali emosi orang lain, seni membina hubungan, mengelola emosi, dan motivasi diri. Masing-masing individu akan memiliki perbedaan pada kelima unsur dalam kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan juga naluri moral. Kemudian kecerdasan emosi mencakup pada pengendalian diri, semangat, ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman, 1999)

Goleman & Reuven Bar-On (2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan kompetensi emosional dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan juga orang lain serta berhasil dalam hal mengatasi tuntutan, tantangan, dan juga tekanan sehari-hari Bar-On juga berpendapat bahwa orang yang cerdas secara emosi cenderung untuk lebih optimis, fleksibel dan juga mampu dalam mengatasi masalah-masalah dan tekanan (Artha & Supritadi, 2013)

7. Tingkat Memaafkan dan Kecerdasan emosi pada remaja akhir ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan

Berdasarkan hasil Uji *independen T Test* diketahui tingkat memaafkan pada laki-laki dan perempuan dengan jumlah 75 responden laki-laki memiliki mean (rata-rata) 35,07. Sedangkan pada 75 responden perempuan memiliki mean (rata-rata) 36, 48. Hasil dari Uji *independen T Test* menunjukkan bahwa mean (rata-rata) pada perempuan lebih unggul jika dibandingkan dengan mean (rata-rata) pada laki-laki maka dapat ditarik kesimpulan siswa berjenis kelamin perempuan lebih besar memaafkan jika dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki. Dimana menurut harapan gender yang dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin bahwasannya pada perempuan lebih memiliki sifat yang lemah lembut dan kasih sayang. Maka ketika mendapat serangan yang membuatnya kecewa, perempuan cenderung mudah dalam memaafkan, perempuan juga cenderung berorientasi heterosentris yaitu seorang yang memiliki sifat cenderung lebih senang memperhatikan hal-hal diluar dirinya sendiri, yang mana sifat ini berbeda dengan laki-laki. Dari sifat heterosentris ini membuat perempuan menjadi lebih mudah untuk memaafkan dibandingkan dengan laki-laki. (Kartono, 2006:178)

Memaafkan dapat diartikan sebagai menghapuskan luka atau bekas-bekas luka dalam hati, dalam memaafkan uga terdapat kesiapan dalam memberikan suatu ampunan baik itu diminta atau tidak diminta emmons (2000) mengatakan bahwa individu yang memaafkan adalah

individu yang memiliki keterampilan dalam mengelola emosi yang berkembang dengan baik dan juga membuat seseorang untuk menyelesaikan respon emosi negatif terhadap orang yang menyakiti. Dapat diketahui seseorang yang dapat mengelola emosinya dengan baik adalah seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik(Kurniati, 2009)

Salovey dan mayer mengatakan kecerdasan emosi merupakan suatu proses mengendalikan dan juga memantau perasaan diri sendiri dan juga orang lain. Banyak keuntungan yang diperoleh jika seseorang individu bisa memiliki kecerdasan emosional secara memadai seperti individu tersebut bisa mengendalikan dirinya, seperti salah satunya individu tersebut bisa mengetahui mana yang merugkan dan juga tidak merugikan (Suharsono, 2009) dengan demikian berdasarkan hasil Uji *independen T Test* diketahui tingkat kecerdasan emosi laki-laki dan perempuan dengan jumlah 75 responden laki-laki memiliki mean (rata-rata) 100.89 Sedangkan pada 75 responden perempuan memiliki mean (rata-rata) 108.60. Maka hasil dari Uji *independen T Test* menunjukkan bahwa mean (rata-rata) pada perempuan lebih unggul jika dibandingkan dengan mean (rata-rata) pada laki-laki. Dapat ditarik kesimpulan siswa berjenis kelamin perempuan memiliki tngkat kecerdasan emosi lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kecerdasan emosi siswa berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan analisis kecerdasan emosional menunjukkan bahwa rata-rata perempuan memiliki skor kecerdasan emosi yang lebih tinggi

empat poin jika dibandingkan dengan laki-laki. Pada perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada perempuan secara khusus memiliki skil kecerdasan emosi yang baik. Pada perempuan mengungguli laki-laki dalam tiga dari empat kategori skil kecerdasan emosional yaitu skil manajemen diri, kesadaran sosial dan manajemen hubungan sosial, adapun pada skil kesadaran diri merupakan satu-satunya skil dimana perempuan dan juga laki-laki memiliki skor yang sama (Bradberry, Greaves, 2007)

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan memaafkan dan kecerdasan emosi pada laki-laki dan perempuan, diketahui memaafkan dan kecerdasan emosi pada perempuan lebih unggul jika dibandingkan dengan laki-laki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan bahwasanya tingkat memaafkan dan juga kecerdasan emosi pada remaja akhir siswa kelas sebelas SMKN 2 Malang ini berada pada kategorisasi sedang
2. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan bahwa memaafkan dan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang positif dengan taraf signifikansi $p = 0,00$ dimana $p < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan memaafkan dan kecerdasan emosi remaja akhir siswa SMKN 2 Malang
3. Berdasarkan hasil analisis Uji *independent T Test* variabel Kecerdasan Emosi dan Memaafkan dengan jumlah 75 responden laki-laki dan perempuan, diketahui tingkat memaafkan Laki-Laki memiliki *mean* (rata-rata) 35,07 perempuan memiliki *mean* (rata-rata) 36, 48. Kemudian Kecerdasan emosi Laki-Laki dengan *mean* 100. 89 dan perempuan dengan *mean* 108. 60 Dari uraian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan emosi dan memaafkan antara siswa jenis kelamin laki-laki dan siswa jenis kelamin perempuan.

Maka dapat ditarik kesimpulan memaafkan dan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan dalam artian ada hubungan yang positif antara keduanya. Melihat tingkat memaafkan dan kecerdasan emosi berdasarkan *uji independen T Test* bahwa remaja akhir berjenis kelamin perempuan lebih bisa memaafkan dan memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan remaja akhir siswa berjenis kelamin laki-laki.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan memaafkan pada remaja SMKN 2 Malang, dan terdapat perbedaan Memaafkan antara remaja jenis kelamin laki-laki dan juga remaja jenis kelamin perempuan yaitu remaja perempuan lebih memaafkan jika dibandingkan dengan remaja laki-laki.

1. Bagi Lembaga SMKN 2 Malang

Sekolah diharapkan dapat menjadi wadah bagi para siswa / remaja SMKN 2 Malang dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan memaafkan pada siswa, dengan cara membudayakan sikap memaafkan, membiasakan diri dengan kata maaf baik terhadap siswa, guru dan staf pegawai.

2. Remaja / Siswa SMKN 2 Malang

Kecerdasan emosi yang kita miliki sebaiknya harus senantiasa dipraktikkan dalam kehidupan sehari - hari, dalam berinteraksi,

beradaptasi, dan bersosialisasi, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kemudian memaafkan merupakan sikap yang sangat terpuji, dan diharapkan Remaja / Siswa SMKN 2 Malang lebih dapat memahami pentingnya memaafkan terhadap segala perbuatan orang yang dirasa ada salah atau menyakiti hati, karena memaafkan akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas lagi dan dengan mengembangkan atau menambah variabel – variabel yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ahmad. Dkk. 2014. *Ar-Rahman The Inspire Al-Qur'anul Karim*. Jakarta : CV. Al-Qolam Publishing.
- Ali, Mohammad. Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Anas, M. 2013. *Hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial peserta didik di SMPN 1 Lawang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Uin Malang. .
- Anggraini, D. Cucuani, H. 2014. *Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati Pada Pemaafan Remaja akhir*. jurnal psikologi Volume 10 Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Azwar, S. 1997. *Metode penelitian*. Yogyakarta : pustaka Belajar
- Bradberry, Travis. Greaves, Jead. 2007. *Menerapkan EQ Di Tempat Kerja Dan Ruang Keluarga*. Jogjakarta : Tnink
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Remaja Harapan dan tantangan*. Jakarta : CV Ruhama
- Desmita, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT remaja Rosdakarya
- Finkel,E.j. dan rusbult, C.E. 2002. Kumashiro, M. & Hannon, P.A. Dealing With Betrayal in close relationship : Does Commitment promote Forgiveness ? *Journal of Personality and social Psychology*. 82, 6 : 956-974
- Goleman, D. 1999. *Emotional Intelligence (Kecerdasan emosional mengapa Ei lebih Penting dari pada IQ)* . Cetakan ke-8. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Cetakan ke-5. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jahja, yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada media Group
- Kartono, K. 1979. *Teori Kepribadian* . Bndung : Alumni
- Kartono, Kartini, Dr. 2006. *Psikologi wanita 1, mengenal gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung : Mandar Maju
- Kurniati, Ni Made Taganing. 2009. *Memaafkan : Kaitannya dengan empati dan pengelolaan emosi*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas gunadarma. Vol. 3 Oktober 2009
- Lestari, Dwi Indra. Agung, Ivan Muhammad. 2016. *Empati dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. Jurnal. Vol. 4, No.2

- Lidia. 2015. *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Skripsi. Psikologi islam. Universitas Islam Negeri raden Patah Palembang.
- McCullough, M. E., Worthington, Jr., & Rachal, K. C. 1997. *Interpersonal Forgiving in Close Relationship*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73, 2: 321336.
- McCullough. M.E. 2013 Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory (TRIM-18). Measurment Instrument Database for the Social Science. Retrieved from www.midss.ie
- Mundari, 2006. *Gender Intelligence Pengantar Pendidikan Gender Untuk Remja*.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial islam*. Yogyakarta : Refika Aditama
- Nasution, Rozaini. 2003. *Teknik Sampling*. Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Jurnal.
- Nurhayati, Eti,Dr, Hj, M.Si. 2012. *Psikologi Perempuan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Paramitasari, R. Alfian, Nur, I. 2012. *Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan perkembangan. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Vol. 1, No. 02.
- Paramitasari, R. Alfian, Nur, I. 2012. *Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan perkembangan. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Vol. 1, No. 02.
- Periantalo, Jelpa. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi : Asyik, mudah & bermanfaat*. Yogyakarta : Pustaka belajar.
- Rahmawati, Pheny Aprilia. *Hubungan antara kepercayaan diri terhadap orang tua dengan perilaku memaafkan pada remaja yang mengalami keluarga broken home di SMKN 3 & SMKN 5 Samarinda*. eJournal Psikologi. 3 (1) 2015 : 395 – 406 ISSN 0000-0000.
- Santock, John W. 1995. *Life- Span Development Perkembangan Masa Hidup jilid 2*). Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Sears, Freedman, J. L., & Pelplau. L. A. 1985. *Psikologi Sosial, Jilid 2*. Terjemahan Michael Andrianto, Jakarta : Erlangga.
- Segal, Jeanne, Ph.D. 2001. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung : Mizan Media Utama (MMU).

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD*. Bandung : IKAPI.
- Suharsono. 2009. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Tangerang : Ummah Publishing
- Sunarti, E. dkk. 2004. *Pengembangan alat Ukur Kecerdasan Emosi Remaja*. Jurnal jurusan Gizi masyarakat dan sumberdaya keluarga fakultas pertanian. Institute pertanian Bogor Surabaya : Graphitats Press
- Sunarti, E. dkk. 2004. *Pengembangan alat Ukur Kecerdasan Emosi Remaja*. Jurnal jurusan Gizi masyarakat dan sumberdaya keluarga fakultas pertanian. Institute pertanian Bogor
- Wardhati, L.T., & Faturochman. (2006). *Psikologi Pemaafan*. (<http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/Psikologi%20%20pemaafan.Pdf>).
- Widiyanti, sri, S.Pd. Widiyati, Utami, Dra. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona keceradsan Majemuk Anak..* Jogjakarta : Luna Publisher
- Zahara, Dilla T. Fadhila, Nila. M.Psi., Psikolog. 2013. *pengaruh kematangan emosi pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua dan jenis kelamin*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Vol. 08, No.01.

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Nama :

Usia :

L/P :

Kelas :

Sekolah:

Petunjuk dan cara menjawab :

1. Saudara diminta untuk membaca dan memahami secara baik setiap butiran pernyataan

2. Saudara diminta untuk memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati diri saudara dengan kriteria jawaban :

STS : Sangat tidak sesuai

TS : tidak sesuai

S : sesuai

SS : Sangat sesuai

Catatan :

Semua jawaban tidak bernilai benar ataupun salah dan dijamin kerahasiaannya.

SKALA 1

NO.	AITEM	KRITERIA JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya akan membuat dia merasakan seperti apa yang telah di perbuat kepada saya.				
2.	Saya mencoba menjaga jarak terhadap orang yang pernah menyakiti saya				
3.	Meskipun tindakannya menyakitkan, saya akan selalu berbuat baik kepada seseorang yang pernah menyakiti saya				
4.	Saya berharap bahwa sesuatu yang buruk terjadi pada seseorang yang pernah menyakiti saya				
5.	Saya menganggap bahwa seseorang yang pernah menyakiti saya, tidak ada disekeliling saya				
6.	Saya ingin berdamai dan melanjutkan hubungan seperti sebelumnya dengan seseorang yang menyakiti saya				
7.	Saya tidak mempercayai seseorang yang menyakiti saya				
8.	Apapun yang teman saya perbuat, saya berharap kami tetap memiliki hubungan yang baik				
9.	Saya ingin seseorang yang menyakiti saya mendapat balasan dari apa yang telah dilakukan.				
10.	Saya merasa sulit untuk beramah tamah dengan seseorang yang pernah menyakiti saya.				
11.	Saya menghindari orang yang pernah menyakiti saya				
12.	Meskipun dia menyakiti saya, saya akan melupakannya sehingga hubungan kami tetap terjaga				
13.	Saya membalas dendam pada seseorang yang pernah menyakiti saya				
14.	Saya melupakan sakit hati dan kemarahan pada seseorang yang telah menyakiti saya				
15.	Saya memutuskan hubungan dengan seseorang yang pernah menyakiti saya				

16.	Saya telah melepaskan kemarahan dengan baik pada seseorang yang pernah menyakiti saya, sehingga hubungan kami tetap terjaga dengan baik.				
17.	Saya ingin membuat seseorang yang menyakiti saya terluka dan menderita				
18.	Saya menjauh dari seseorang yang telah menyakiti saya				



SKALA 2

1.	Apabila saya merasakan kekecewaan terhadap suatu hal a) Sulit bagi saya untuk mengetahui penyebab dari kekecewaan yang saya rasakan b) Saya terlalu terlambat untuk menyadari kekecewaan tersebut c) Kadang-kadang saya dapat mengetahui apa yang menyebabkan saya menjadi kecewa d) Saya dapat dengan cepat mengetahui kekecewaan
2.	Pada saat saya marah terhadap sesuatu hal a) Sulit bagi saya untuk dapat mengetahui penyebab dari kekecewaan yang saya rasakan b) Tidak penting bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi marah c) Terkadang saya tidak dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya menjadi marah d) Saya selalu mengetahui penyebabnya
3.	Ketika saya merasa sedih a) Saya sulit mengetahui penyebab saya menjadi sedih b) Selalu tidak mudah bagi saya untuk mengetahui penyebabnya c) Kadang-kadang saya dapat mengetahui apa yang menyebabkan saya menjadi sedih d) Saya dapat mengetahui hal-hal yang membuat saya menjadi sedih
4.	Kekesalan Yang saya Raasakan a) Tidak penting bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi kesal b) Tidak mudah saya ketahui penyebabnya c) Kadang-kadang saya tidak mengetahui hal-hal yang membuat saya menjadi kesal d) Saya selalu mengetahui penyebab saya menjadi kesal
5.	Terhadap suatu hal yang membuat saya menjadi takut a) Saya tidak mengetahui penyebabnya b) Tidak penting bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi takut c) Kadang-kadang tidak dapat saya ketahui penyebab rasa takut yang muncul pada diri saya d) Saya dapat dengan mudah mengetahui penyebabnya
6.	Atas kebahagiaan yang saya rasakan a) Saya tidak perlu mengetahui penyebab saya menjadi bahagia b) Tidak mudah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan saya menjadi bahagia c) Kadang-kadang saya dapat menyebutkan penyebab d) saya menjadi bahagia Mudah bagi saya untuk mengetahui penyebab saya menjadi bahagia

7.	Ketika Saya sedang diperolok-olok oleh teman ? a) Saya kesulitan untuk mengatasi rasa marah yang meledak b) Kadang- kadang saya tidak dapat menghindari amarah saya yang muncul c) Saya dapat memahami diri dengan memendamnya sendiri d) Saya selalu bisa bersabar untuk mengendalikannya
8.	Ketika permintaan saya tidak terkabulkan a) Amarah saya selalu muncul b) Selalu meimbulkan kekesalan pada diri saya c) Saya memendam kekecewaan pada diri saya d) Berusaha untuk bersabar dan menerimanya dengan ikhlas
9.	Ketika saya sedang merasa sedih a) Tidak mudah bagi saya untuk mengatasi rasa sedih yang muncul b) Saya tidak dapat melakukan aktifitas atau pekerjaan apapun karena terlalu larut dalam kesedihan c) Saya selalu berusaha untuk mengalihkan perhatian tetapi rasa sedih tersebut selalu muncul kembali d) Saya dapat menerimanya dengan rasa sabar dan ikhlas
10.	Ketika teman saya membatalkan janji untuk pergi bersama a) Selalu menimbulkan rasa marah pada diri saya b) Rasa kesal akan selalu muncul ketika ia membatalkannya c) Kadang-kadang menimbulkan rasa kesal pada diri saya d) Saya selalu menerimanya dengan sabar
11.	Ketika saya merasakan takut pada suatu hal a) Saya akan berteriak karena sulit untuk mengatasi rasa takut tersebut b) Saya akan menangis karena saya takut c) Sering sekali saya berusaha untuk tenang akan tetapi hal tersebut sulit untuk dilakukan d) Saya selalu dapat menenangkan diri ketika rasa takut tersebut muncul
12.	Ketika Saya merasa bahagia a) Saya sering lepas kendali b) Terkadang membuat saya menjadi lepas kendali c) Merupakan suatu hal yang biasa saja bagi saya d) Tidak pernah membuat saya lepas kendali
13.	Belajar bahasa inggris bagi saya? a) Tidak penting untuk memiliki kemampuan bahasa inggris b) Biasa saja atau tidak terlalu penting, kalau tidak menguasai apa-apa c) Perlu dipelajari disekolah saja d) Sangat penting untuk berkomunikasi bahasa inggris
14.	Ketika saya sedang menghadapi ujian/ ulangan a) Tidak ada perbedaan ketika akan ujian dengan saat tiak akan ujian, saya masih dapat melakukan kegiatan bermain, menonton TV atau filem favorit b) Saya tidak dapat menahan keinginan untuk menonton TV/ filem favorit c) Kadang-kadang saya tidak dapat menahan keinginan untuk menonton TV/ filem favorit d) Tidak sulit bagi saya untuk dapat menahan keinginan menonton TV / filem favorit

15.	Saya hanya mau belajar a) Jika ada yang menemani saya untuk belajar b) Jika saya memiliki tugas-tugas sekolah atau PR c) Jika saya disuruh oleh ibu atau ayah d) Tanpa disuruh saya akan belajar sendiri
16.	Ketika ada pelajaran yang belum saya mengerti a) Saya malas untuk melanjutkan kembali b) Saya selalu malu untuk bertanya kepada guru ataupun teman c) Saya akan berusaha belajar sendiri sebatas kemampuan saya saja d) Saya tidak pernah berhenti belajar sampai saya mengerti
17.	Ketika ada tugas sekolah / PR saya mengerjakannya a) Jarang sekali mengerjakan PR, apalagi kalau sedang sakit b) Jarang menyelesaikan PR karena tidak yakin dengan mengerjakan sendiri c) Dirumah sendiri tanpa bertanya kepada teman d) Mengerjakan sesuai dengan kemampuan sendiri, selebihnya saya akan menanyakan kepada teman
18.	Pekerjaan rumah seperti menyapu, membersihkan kamar, dll a) Tidak pernah saya lakukan karena ada orang lain yang telah mengerjakannya b) Dikerjakan hanya jika disuruh saja c) Jarang sekali saya lakukan d) Saya akan kerjakan sendiri tanpa disuruh oleh siapapun
19.	Ketika berhadapan atau berbicara dengan orang dewasa ? a) Saya selalu takut untuk memulai pembicaraan dengannya b) Tidak mudah bagi saya untuk memulai pembicaraan dengannya c) Kadang-kadang saya tidak memiliki keberanian untuk memulai pembicaraan dengannya d) Mudah sekali bagi saya untuk memulai pembicaraan dengannya
20.	Di lingkungan baru a) Saya enggan untuk beradaptasi di lingkungan baru tersebut b) Saya tidak dapat beradaptasi dengan cepat c) Kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama bagi saya untuk beradaptasi d) Mudah sekali bagi saya untuk beradaptasi
21.	Ketika teman saya sedih/ murung a) Saya tidak peduli teman saya sedang sedih atau murung, jadi saya memperlakukannya seperti biasa b) Saya tidak mau mengajaknya untuk bercakap-cakap karena sedang sedih atau murung c) Kadang-kadang saya tidak pernah mendekati teman yang sedang sedih/ murung d) Saya akan berusaha menghiburnya
22.	Mendengar keluhan orang lain a) Merupakan pekerjaan yang sia-sia b) Hal yang tidak terlalu penting dalam berteman c) Jarang sekali saya lakukan karena saya lebih senang berkeluh kesah kepada orang lain dari pada mendengarkan keluh kesah orang lain

	d) Sering kali saya lakukan ketika teman saya membutuhkan
23.	Saya termasuk a) Orang yang sulit untuk bergaul dengan orang lain b) Orang yang kadang-kadang sulit mempercayai teman sendiri c) Orang yang memiliki sekelompok teman-teman bermain yang dapat saya percayai d) Orang yang tidak pernah membedakan latar belakang seseorang untuk berteman
24.	Ketika akan berangkat sekolah / pergi ke luar rumah a) Saya tidak pernah mencium tangan orang tua untuk berpamitan b) Saya jarang sekali pamit kepada orang tua c) Saya hanya mengucapkan salam saja d) Seringkali saya mencium tangan orang tua terlebih dahulu dan meminta ijin untuk keluar rumah
25.	Ketika teman saya berulang tahun a) Saya selalu tidak mengetahui kapan teman saya berulang tahun b) Jarang sekali saya mengetahui / mengingat teman saya berulang tahun c) Saya akan memberikan hadiah kepada sebagian dari teman dekat saja d) Saya akan mengucapkan selamat ulang tahun kepada semua teman kepada semua teman, termasuk teman dekat saya
26.	Ketika teman saya sedih dan murung? a) Saya tidak mau mengajaknya untuk bercakap-cakap b) Saya tidak peduli teman saya sedang sedih atau murung dan memperlakukannya seperti biasa c) Terkadang saya enggan untuk mendekati teman yang sedang sedih d) Saya akan berusaha untuk menghiburnya
27.	Mendengarkan keluhan orang lain a) Hal yang tidak terlalu penting dalam berteman b) Merupakan pekerjaan yang sia-sia c) Jarang sekali saya lakukan karena saya lebih senang berkeluh kesah kepada orang lain dari pada mendengarkan keluh kesah orang lain d) Sering sekali saya lakukan bila teman saya membutuhkan
28.	Ketika teman saya berulang tahun a) Saya selalu tidak mengetahui kapan teman saya berulang tahun b) Jarang sekali saya mengetahui / mengingat teman saya berulang tahun c) Saya akan memberikan ucapan selamat ulang tahun kepada sebagian dari teman dekat saya d) Saya akan mengucapkan selamat ulang tahun kepada semua teman termasuk teman dekat saya
29.	Mengenai teman saya yang sedih a) Tidak penting bagi saya untuk mengetahuinya b) Sulit bagi saya mengetahui apakah teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih c) Kadang-kadang saya dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah atau sedang bersedih d) Saya selalu dapat mengetahui jika teman saya sedang menghadapi masalah

	atau sedang bersedih
30.	Ketika orang lain membutuhkan bantuan saya a) Sulit bagi saya untuk membantu orang yang kurang dekat dengan saya b) Saya akan membantu jika saya mengenal orang tersebut dengan baik c) Kadang-kadang saya membantu setiap orang yang membutuhkan bantuan d) Saya akan selalu berusaha membantu setiap orang yang membutuhkan bantuan
31.	Saya termasuk a) Orang yang sulit menjaga rahasia teman b) Orang yang selalu membocorkan rahasia teman c) Orang yang kadang-kadang membocorkan rahasia teman d) Orang yang menganggap rahasia teman sebagai hal yang tidak penting
32.	Orang menilai saya a) Orang yang sulit memperhatikan orang lain ketika sedang kesusahan b) Orang yang tidak peduli terhadap urusan orang lain c) Orang yang kadang-kadang peduli terhadap kesusahan orang lain d) Orang yang selalu peduli terhadap kesusahan dan kesedihan orang lain
33.	Terhadap pandangan teman yang berbeda saya a) Tidak mau menerima pandangan tersebut b) Tidak mudah bagi saya untuk menerima dan memahami pandangan tersebut c) Kadang-kadang saya mau menerima dan memahami pandangan tersebut d) Saya selalu berusaha untuk menerima dan memahami pandangan tersebut
34.	Tentang saya dalam menanggapi harapan yang baik dari orang lain a) Saya tidak peduli dengan apa yang diharapkan orang lain dari saya b) Tidak mudah bagi saya untuk berbuat sesuatu dengan harapan orang lain c) Kadang-kadang saya melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan orang lain d) Saya selalu berusaha untuk melakukan apa yang diharapkan orang lain dari saya

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA MEMAAFKAN

DATA UJI COBA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	32.1875	45.060	.682	.851
VAR00003	32.1250	46.371	.607	.856
VAR00004	32.1250	43.919	.673	.850
VAR00005	32.3125	45.448	.663	.852
VAR00006	31.9375	49.931	.273	.872
VAR00007	32.4688	44.967	.712	.850
VAR00009	32.5000	45.161	.576	.857
VAR00010	32.2500	46.968	.411	.867
VAR00011	32.2500	45.935	.590	.856
VAR00013	32.0938	46.410	.496	.861
VAR00014	32.3125	49.125	.347	.869
VAR00015	31.8125	47.899	.435	.864
VAR00017	32.1250	43.726	.575	.857

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	13

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KECERDASAN EMOSI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.6562	367.136	.504	.932
VAR00002	101.3750	362.113	.557	.931
VAR00003	101.5312	360.515	.552	.931
VAR00004	101.0625	365.996	.646	.931
VAR00005	101.5938	357.410	.609	.931
VAR00006	101.3438	363.394	.484	.932
VAR00007	101.7500	371.548	.271	.934
VAR00008	101.2188	367.015	.536	.932
VAR00009	101.5938	371.475	.368	.933
VAR00010	101.7812	371.854	.289	.934
VAR00011	101.9688	363.193	.448	.933
VAR00012	102.0938	365.249	.394	.933
VAR00013	101.1250	363.726	.518	.932
VAR00014	102.0625	369.222	.266	.935
VAR00015	102.1562	359.684	.522	.932
VAR00016	101.8125	370.738	.303	.934
VAR00017	101.2500	363.677	.399	.933
VAR00018	101.5938	360.572	.584	.931
VAR00019	101.9688	371.580	.339	.933
VAR00020	101.5938	357.475	.691	.930
VAR00021	101.4062	357.346	.563	.931
VAR00022	101.1562	352.394	.779	.929
VAR00023	101.5625	362.060	.463	.932
VAR00024	101.2188	364.951	.575	.931
VAR00025	102.4688	367.354	.540	.932
VAR00026	101.3438	352.491	.790	.929
VAR00027	101.2500	355.290	.755	.929
VAR00028	101.8438	356.136	.632	.930
VAR00029	101.6562	357.265	.672	.930
VAR00030	101.4375	359.996	.604	.931
VAR00031	101.4688	365.418	.448	.933
VAR00032	101.4375	355.867	.770	.929
VAR00033	101.2812	362.725	.595	.931
VAR00034	101.5938	354.507	.629	.931

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	34

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATA PENELITIAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27.29	22.920	.376	.763
VAR00002	26.78	23.596	.315	.770
VAR00003	27.03	20.805	.607	.734
VAR00004	27.22	23.649	.272	.776
VAR00005	27.49	22.466	.439	.756
VAR00007	27.32	21.924	.439	.756
VAR00008	27.08	23.228	.354	.766
VAR00009	27.08	21.537	.585	.739
VAR00010	26.70	22.856	.388	.762
VAR00012	26.76	22.801	.428	.758
VAR00013	26.65	21.946	.481	.751

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27.29	22.920	.376	.763
VAR00002	26.78	23.596	.315	.770
VAR00003	27.03	20.805	.607	.734
VAR00004	27.22	23.649	.272	.776
VAR00005	27.49	22.466	.439	.756
VAR00007	27.32	21.924	.439	.756
VAR00008	27.08	23.228	.354	.766
VAR00009	27.08	21.537	.585	.739
VAR00010	26.70	22.856	.388	.762
VAR00012	26.76	22.801	.428	.758
VAR00013	26.65	21.946	.481	.751

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	11

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KECERDASAN EMOSI**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	81.17	166.207	.283	.883
VAR00003	81.14	164.242	.386	.881
VAR00005	81.26	166.798	.285	.883
VAR00006	81.06	164.567	.340	.882
VAR00007	81.61	164.804	.327	.882
VAR00008	81.09	163.562	.421	.880
VAR00010	81.53	167.002	.283	.883
VAR00013	81.09	158.013	.577	.876
VAR00014	81.91	165.274	.279	.884
VAR00015	81.95	166.494	.270	.884
VAR00016	81.81	163.016	.409	.880
VAR00017	81.14	161.021	.462	.879
VAR00018	81.29	162.719	.409	.880
VAR00019	81.26	165.012	.376	.881
VAR00021	80.81	160.734	.643	.875
VAR00022	80.92	158.316	.592	.875
VAR00023	81.02	161.993	.455	.879
VAR00024	80.84	164.095	.470	.879
VAR00026	80.80	160.389	.639	.875
VAR00027	80.87	158.380	.633	.875
VAR00028	81.11	161.068	.502	.878
VAR00029	81.10	163.178	.513	.878
VAR00030	80.89	164.598	.469	.879
VAR00031	81.21	161.833	.411	.880
VAR00032	81.25	161.049	.479	.878
VAR00033	81.11	160.732	.542	.877
VAR00034	81.25	158.966	.572	.876

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	27

KATEGORISASI**Deskripsi Statistik Kategorisasi Memaafkan dan Kecerdasan emosi**

Variabel	Min	Max	Mean	Std deviation
Memaafkan	19	50	35.77	5.626
Kecerdasan Emosi	70	134	104.75	14.61

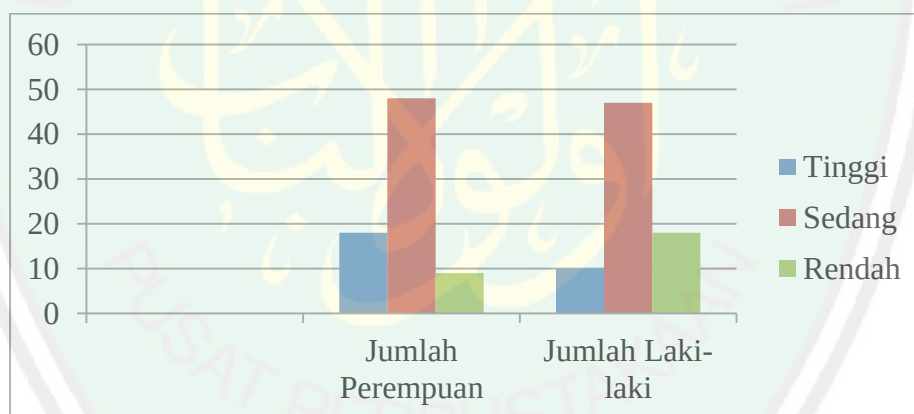
Kategorisasi Memaafkan

Kategori	Kriteria	Interval skor	Frekuensi
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	41.396	32
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	30-40	100
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	30.144	18
Total			150

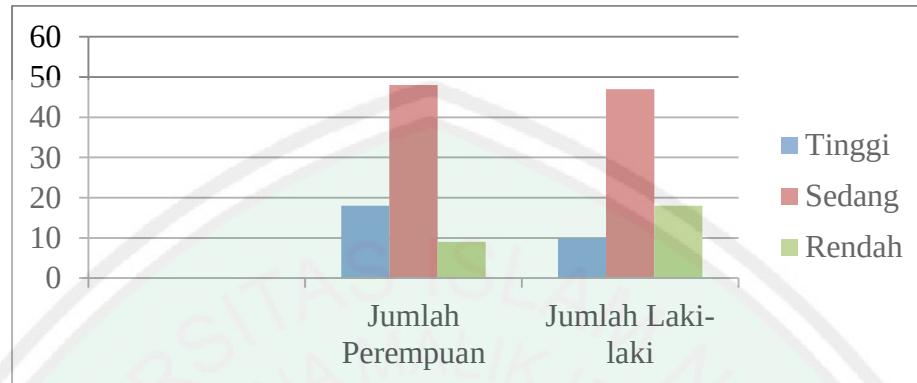
Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Kategori	Kriteria	Interval skor	Frekuensi
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	119.36	28
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	91-118	95
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	90.14	27
Total			150

Kategorisasi Memaafkan laki-laki dan Perempuan



Kategorisasi Kecerdasan Emosi laki-laki dan Perempuan



UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Maaf	KE
N		150	150
Normal Parameters ^a	Mean	35.7733	104.75
	Std. Deviation	5.62610	14.610
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.117
	Positive	.074	.063
	Negative	-.063	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.903	1.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.389	.033
a. Test distribution is Normal.			

LINIERITY

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Maaf * KE	Between Groups	(Combined)	2565.543	49	52.358	2.434	.000
		Linearity	971.079	1	971.079	45.151	.000
		Deviation from Linearity	1594.465	48	33.218	1.544	.035
	Within Groups		2150.750	100	21.508		
	Total		4716.293	149			

ANOVA Table^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Maaf * JK Between Groups (Combined)	74.907	1	74.907	2.389	.124
Within Groups	4641.387	148	31.361		
Total	4716.293	149			

a. With fewer than three groups, linearity measures for Maaf * JK cannot be computed.

UJI INDEPENDEN T TEST

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KE	1	75	100.89	14.678	1.695
	2	75	108.60	13.574	1.567

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Maaf	1	75	35.07	5.873	.678
	2	75	36.48	5.313	.613

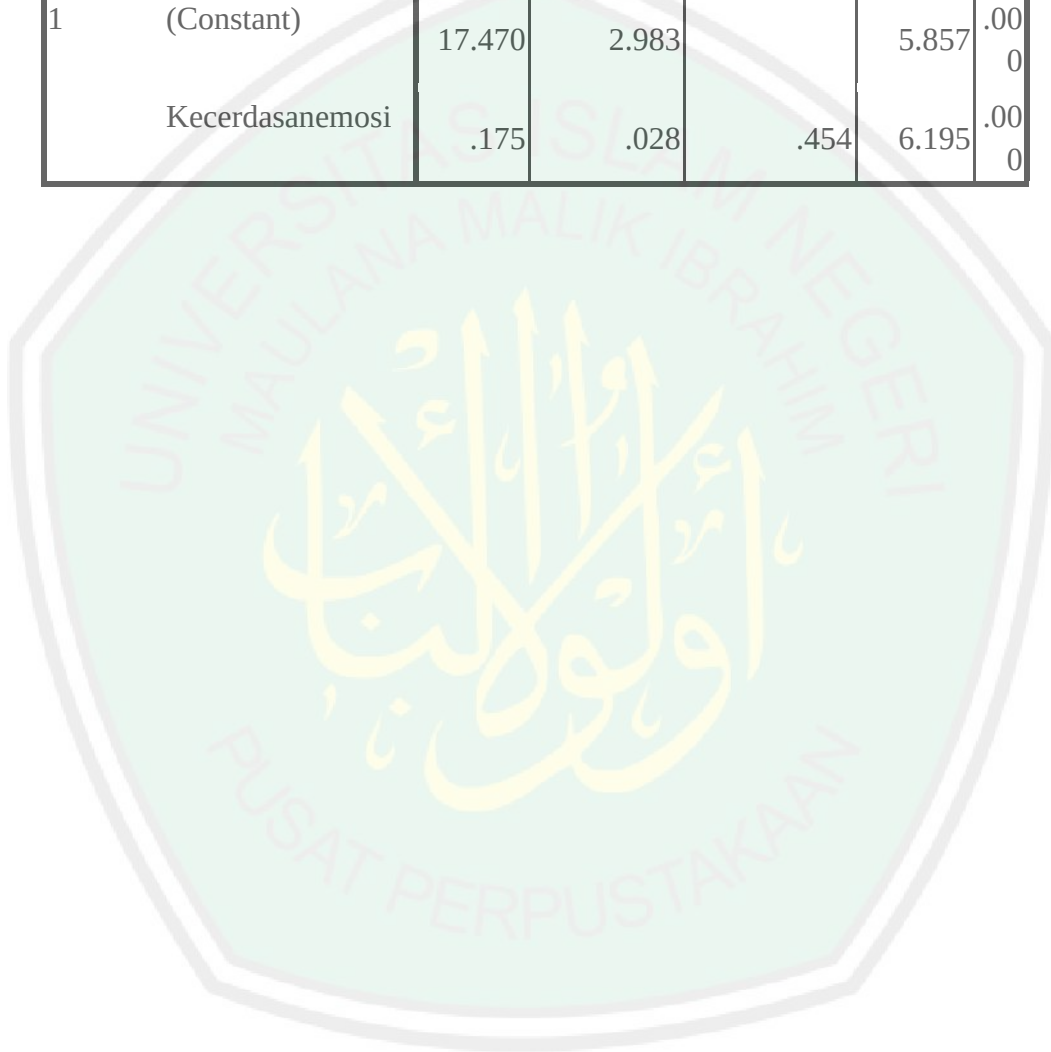
HIPOTESIS

Tabel Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.470	2.983		5.857	.000
	Kecerdasanemosi	.175	.028	.454	6.195	.000

Tabel Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.470	2.983		5.857	.000
	Kecerdasanemosi	.175	.028	.454	6.195	.000





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 275/Un.3.4/TL.03/2/2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

27 Februari 2017

Kepada Yth : Kepala SMK Negeri 02 Malang
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Trivina Fitriyanah (13410044)
Tempat Penelitian : SMK Negeri 02 Kota Malang
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Memaafkan Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-laki Dan Perempuan
Dosen Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya

Mengetahui, Kami sampaikan terima kasih.

Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah
Kota Malang dan Kota Batu
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

HARTONO, SH, MM.

Penata TK I

Nip. 19670714 199412 1 003

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

2 April 2016

Handwritten signatures and notes:
Kedepan
Kanginan
de barta
Hartono & Lubabin Nuqul
Ace
Tanjung



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
 M A L A N G

Kode Pos 65125

Malang, 28 Pebruari 2017

Kepada

Yth. Kepala UPT Dinas Pen.
 didikan Prov. Jawa timur
 di Malang

SURAT PENGANTAR

NOMOR : 072/415.02.P/35.73.406/2017

Nomor	Jenis yang dikirim	Banyaknya	Keterangan
1.	Rekomendasi Permohonan Ijin Penelitian An. TRIVINA FITRIYANAH. (peserta : - orang terlampir).	1 (satu) lembar	Di kirim dengan hormat untuk mendapatkan proses lebih lanjut.



Kepala BAKESBANGPOL
 KOTA MALANG
 Sekretaris,
KUNTJORO TRIA PMADJI
 Pembina Tk. I
 NIP. 19600212199111 1 001

Hasil Aitem Kuesioner

Memaafkan Perempuan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL	Kategorisasi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	50	Tinggi
2	2	3	2	1	4	1	3	2	4	3	3	3	33	Sedang
1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	32	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38	Sedang
1	3	1	2	1	4	1	2	1	3	3	2	3	27	Sedang
2	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	2	30	Sedang
4	1	3	1	1	4	2	2	4	4	3	3	3	35	Sedang
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	34	Sedang
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	47	Tinggi
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	37	Sedang
2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	41	Tinggi
2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	34	Sedang
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	42	Tinggi
2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	37	Sedang
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36	Sedang
2	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	43	Tinggi
2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	34	Sedang

2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	4	34	Sedang
3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	4	41	Tinggi
2	4	4	2	2	1	2	1	1	4	2	3	4	32	Sedang
2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	39	Sedang
1	3	3	2	2	4	1	3	3	2	2	3	3	32	Sedang
2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	34	Sedang
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	33	Sedang
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41	Tinggi
2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	36	Sedang
2	3	3	1	1	3	4	2	3	4	3	3	4	36	Sedang
3	3	1	2	1	4	1	2	3	1	2	2	3	28	Rendah
4	2	4	4	1	4	3	4	4	3	2	3	4	42	Tinggi
3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	43	Tinggi
4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	44	Tinggi
1	4	4	2	3	4	4	2	2	4	1	4	4	39	Sedang
1	4	2	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	29	Rendah
3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	42	Tinggi
1	4	2	3	2	4	1	3	3	4	2	4	3	36	Sedang
4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	45	Tinggi
1	3	3	3	1	4	3	2	2	3	3	3	3	34	Sedang
3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	44	Tinggi
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	42	Tinggi
2	2	3	3	3	1	4	4	4	3	2	3	3	37	Sedang
2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	3	30	Sedang

3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	45	Tinggi
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	44	Tinggi
2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	42	Tinggi
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	Sedang
2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	34	Sedang
3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	45	Tinggi
3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	39	Sedang
3	4	4	2	1	4	2	2	3	4	4	4	4	41	Tinggi
3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	37	Sedang
2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	39	Sedang
4	2	2	1	3	1	3	2	1	4	2	2	1	28	Rendah
2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	32	Sedang
2	4	1	2	2	4	2	3	3	4	2	4	4	37	Sedang
1	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	34	Sedang
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	Sedang
1	2	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	22	Sedang
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	35	Sedang
3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	4	4	35	Sedang
3	2	1	2	1	4	1	3	2	4	4	2	2	31	Sedang
3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	39	Sedang
2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	36	Sedang
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	32	Sedang
1	2	1	2	1	4	1	4	1	4	3	1	4	29	Sedang



1	2	3	1	1	2	4	2	2	3	2	3	3	29	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38	Sedang
3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	32	Sedang
2	3	3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	3	30	Sedang
3	3	2	3	1	3	1	3	2	1	3	3	1	29	Rendah

Hasil Aitem Kuesioner

Memaafkan Laki-Laki

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL	Kategorisasi
1	2	2	1	2	3	1	1	1	4	3	3	4	28	Rendah
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	28	Tinggi
3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	4	28	Sedang
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	28	Sedang
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	28	Tinggi
4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi
2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	28	Sedang
2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	28	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	Sedang
2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	Sedang
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	28	Tinggi
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	28	Tinggi
2	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	28	Sedang
3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	28	Tinggi
2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	Sedang
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	28	Tinggi
2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	28	Sedang
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	Sedang

3	4	3	3	2	4	2	2	3	1	4	4	4	28	Sedang
4	1	3	2	1	1	4	3	2	2	4	3	2	28	Sedang
4	2	2	2	1	3	1	1	1	3	1	2	2	28	Rendah
1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	28	Rendah
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
2	4	1	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	28	Sedang
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	28	Sedang
2	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	1	28	Sedang
3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	28	Sedang
3	2	4	2	4	4	3	1	3	2	1	4	4	28	Sedang
3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	28	Sedang
3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	28	Sedang
2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	28	Sedang
2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	28	Tinggi
4	4	4	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	28	Sedang
4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	28	Tinggi
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	28	Rendah
3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	28	Rendah
2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	4	2	3	28	Rendah
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	28	Rendah
2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	4	4	28	Rendah
3	3	2	1	3	2	4	2	3	3	1	3	4	28	Rendah
3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	28	Tinggi
3	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4	28	Tinggi

2	4	4	4	1	4	2	3	1	3	3	3	3	28	Sedang
3	3	3	1	3	4	2	3	4	4	4	4	4	28	Tinggi
2	3	4	2	1	4	1	4	2	2	2	4	4	28	Sedang
2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	28	Sedang
2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	3	4	1	28	Sedang
1	2	2	4	4	3	1	3	3	2	3	4	2	28	Sedang
2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	28	Sedang
3	3	3	1	2	2	4	3	1	2	3	4	4	28	Sedang
2	3	1	3	2	1	3	2	2	3	4	3	1	28	Sedang
3	2	1	1	3	1	4	2	2	3	4	1	3	28	Sedang
1	2	1	2	3	3	3	1	2	1	3	2	1	28	Rendah
3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
3	3	1	2	2	4	1	1	2	2	3	1	2	28	Rendah
3	1	2	3	1	1	2	1	3	2	4	2	1	28	Rendah
2	4	3	1	1	3	4	3	3	1	3	4	3	28	Sedang
1	2	2	4	2	3	4	2	3	1	3	2	1	28	Sedang
3	2	2	4	1	4	2	2	2	3	1	1	3	28	Sedang
3	3	3	4	3	3	2	4	1	1	2	2	2	28	Sedang
4	2	1	2	3	2	2	4	3	2	3	1	2	28	Sedang
2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	28	Rendah
2	4	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
2	4	1	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	28	Sedang
2	1	3	1	1	3	2	4	3	2	3	4	1	28	Sedang
1	4	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	28	Sedang
1	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2	3	2	28	Sedang



4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	28	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	28	Sedang
1	3	2	4	4	2	3	1	2	4	2	2	2	28	Sedang
2	3	3	3	1	2	2	3	1	4	4	2	4	28	Sedang
2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	2	4	3	28	Rendah
2	4	2	3	2	3	1	4	1	3	3	1	3	28	Sedang

Hasil Aitem Kuesioner

Kecerdasan Emosi Perempuan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	#	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	TOTAL	Kategori		
3	3	3	1	2	1	3	4	4	3	4	3	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	111	Sedang	
3	3	3	1	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	114	Sedang	
1	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	109	Sedang	
3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	2	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	100	Sedang	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	116	Sedang	
3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	115	Sedang	
3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	117	Sedang	
2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	106	Sedang	
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	Tinggi	
3	3	4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	105	Sedang	
4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	117	Sedang	
2	1	4	4	2	4	2	4	1	2	3	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	107	Sedang	
2	4	1	2	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	1	2	1	1	92	Sedang	
4	4	4	3	4	4	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	Sedang	
3	1	1	1	3	4	2	1	1	3	2	4	2	1	3	1	2	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	89	Sedang
3	4	4	3	1	3	2	4	1	2	3	4	4	1	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	102	Sedang	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	124	Tinggi	
1	3	1	3	3	1	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	107	Sedang	
4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	120	Tinggi	

3	3	2	3	2	4	1	3	4	1	2	4	1	4	1	1	1	2	2	4	1	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	78	Rendah
2	3	4	4	4	2	4	1	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	109	Sedang
3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	113	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	125	Tinggi
2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	1	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	113	Sedang
1	4	1	3	1	3	4	4	1	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	113	Sedang
4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	1	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	112	Sedang
1	2	3	4	1	2	2	2	4	1	1	1	3	4	2	3	1	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	78	Rendah
3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	111	Sedang
3	4	2	2	1	1	4	2	1	3	2	4	4	1	1	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	2	94	Sedang
3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	119	Tinggi
3	4	3	3	1	2	2	4	3	3	3	4	1	2	1	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	103	Sedang
4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	120	Tinggi	
3	4	4	3	4	1	1	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	112	Sedang
2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	Tinggi
3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	Sedang
3	1	4	2	3	4	1	3	2	2	3	1	4	3	3	1	2	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	99	Sedang
1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	1	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	105	Sedang
2	1	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	117	Sedang
3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	125	Tinggi
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	122	Tinggi
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	122	Tinggi
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	115	Sedang
3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	2	3	1	105	Sedang
1	4	3	1	1	4	2	4	1	3	3	1	4	1	3	2	2	2	1	3	3	3	1	4	4	3	3	3	1	3	1	1	2	2	80	Sedang

4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	124	Tinggi	
3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	Tinggi	
3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	Tinggi	
3	4	2	1	3	4	1	4	2	3	3	4	4	3	1	1	3	4	1	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	99	Sedang	
2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	Sedang	
3	3	2	3	2	1	2	1	4	1	2	3	1	4	2	1	3	4	2	4	2	1	3	3	3	2	4	2	1	2	1	3	3	3	81	Sedang	
3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	122	Tinggi	
3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	Tinggi	
1	1	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	114	Sedang
3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	96	Sedang	
4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	112	Sedang	
1	2	3	1	2	4	2	3	3	4	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	1	3	2	2	1	1	2	1	75	Rendah	
2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	1	1	1	2	4	2	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	1	2	3	4	94	Sedang	
2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	112	Sedang	
2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	1	4	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	Sedang	
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	1	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1	3	2	3	4	4	2	4	4	108	Sedang	
1	3	2	1	1	2	2	2	3	4	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	1	2	1	2	3	2	4	3	1	3	2	1	2	73	Rendah	
3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	115	Sedang	
4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	116	Sedang	
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	119	Tinggi	
2	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	114	Sedang	
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	123	Tinggi	
3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	97	Sedang	
3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	2	1	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	106	Sedang	
4	1	3	3	4	4	4	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	100	Sedang	
2	3	4	1	4	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	1	4	3	4	2	1	4	4	1	2	3	1	2	4	3	1	4	1	3	84	Sedang	



2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	108	Sedang			
3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	110	Sedang		
3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	1	113	Sedang
3	2	1	4	2	3	1	4	3	4	2	3	1	1	3	1	2	3	3	1	3	4	1	3	4	3	3	1	4	3	1	4	3	1	85	Rendah

Hasil Aitem Kuesioner

Kecerdasan Emosi Laki-Laki

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	TOTAL	Kategorisasi
2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	4	2	1	3	2	4	2	4	4	1	2	1	74	Rendah
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	121	Tinggi
3	4	3	1	3	1	4	4	3	3	4	4	3	1	3	2	2	3	1	1	4	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	3	98	Sedang
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	119	Tinggi
3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	113	Sedang
2	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	1	4	4	4	105	Sedang
3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	116	Sedang
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	113	Sedang
4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	1	4	4	1	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	Sedang
2	4	3	1	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	110	Sedang
3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	Sedang
3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	Sedang
3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	125	Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	Tinggi
4	2	3	1	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	3	4	3	107	Sedang
2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	109	Sedang
3	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	Tinggi
4	4	4	3	3	4	2	4	2	1	3	2	4	3	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	Sedang
3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	1	2	99	Sedang
1	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	1	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	109	Sedang
1	3	1	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	4	1	2	1	2	1	1	4	2	1	4	74	Rendah
4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	1	2	3	4	1	3	1	3	1	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	94	Sedang	
2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	102	Sedang	
3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	115	Sedang
3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	1	1	2	1	4	1	4	4	2	92	Sedang
3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	116	Sedang

3	4	4	3	1	4	1	2	3	1	4	2	4	1	1	1	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	12	3	3	4	2	3	2	96	Sedang	
3	1	3	4	2	4	2	3	2	3	4	1	4	2	1	1	2	3	4	1	4	3	1	1	2	2	4	2	1	4	3	1	2	4	3	86	Rendah
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	1	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	1	3	2	3	103	Sedang	
1	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	2	4	1	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	100	Sedang
2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	1	2	4	4	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	2	2	100	Sedang
2	3	2	3	1	2	4	2	4	4	4	1	4	3	2	3	1	4	2	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	103	Sedang
2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	73	Rendah	
4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	114	Sedang
4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	113	Sedang
1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	114	Sedang	
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	Tinggi	
1	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	108	Sedang
2	1	1	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	1	1	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	97	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	122	Tinggi	
3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	122	Tinggi
3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	1	2	1	4	3	4	1	4	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	101	Sedang
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	127	Tinggi	
3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	3	3	2	105	Sedang	
1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	112	Sedang
3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	108	Sedang	
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	Tinggi
3	1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	2	3	4	2	3	1	3	4	4	3	1	3	3	4	2	3	1	4	1	95	Sedang		
4	3	1	4	2	3	3	4	3	4	4	1	1	2	2	3	2	4	2	4	2	4	1	3	3	4	2	2	3	2	3	4	1	4	94	Sedang	
3	2	3	4	4	2	1	3	2	1	4	3	1	1	1	3	4	1	3	4	3	1	4	2	3	2	2	4	2	2	1	1	2	4	83	Rendah	
4	4	4	4	4	3	2	2	3	1	4	2	2	1	1	1	1	1	4	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1	76	Rendah	
1	2	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	1	3	1	2	2	3	1	2	1	4	3	2	2	3	2	4	4	2	1	4	4	3	80	Rendah	
4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	1	1	2	3	1	1	3	3	2	2	1	2	3	3	1	2	2	4	1	3	1	2	80	Rendah	
4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	1	2	3	1	1	4	3	3	4	2	3	1	3	4	2	3	2	4	3	4	4	102	Sedang	
3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	4	1	1	2	4	2	1	1	1	4	2	3	4	4	3	2	1	3	2	4	1	4	2	2	89	Rendah	
4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	93	Sedang	
3	2	1	4	1	2	2	3	3	4	1	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2	3	4	1	3	3	2	4	4	4	2	1	3	4	86	Rendah	
4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	4	1	2	3	1	3	4	1	4	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	87	Rendah	
4	4	2	3	4	3	1	2	4	3	1	1	1	2	2	1	4	4	2	4	2	2	1	3	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	89	Rendah	

2	1	3	1	4	1	1	1	3	1	4	2	1	3	2	2	1	3	3	4	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	3	1	3	1	70	Rendah
3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	1	3	1	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	1	3	4	3	4	4	3	2	101	Sedang
2	4	1	4	4	4	3	3	3	2	1	1	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	102	Sedang
2	1	3	2	3	1	1	1	3	2	2	3	4	1	2	1	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	76	Rendah
3	4	3	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	1	2	1	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	1	2	94	Sedang
4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	1	2	2	2	1	2	2	4	4	3	3	1	4	1	2	3	4	2	4	2	4	4	2	92	Sedang
3	3	1	4	2	4	2	2	4	3	2	1	4	2	4	1	3	4	1	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	1	3	3	92	Sedang
4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	3	4	2	2	3	1	86	Rendah
3	2	1	2	4	2	1	2	3	1	4	2	3	2	3	4	3	1	2	3	2	1	4	3	3	1	1	2	2	3	4	1	3	3	81	Rendah
1	1	1	3	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	1	4	2	2	3	2	3	4	1	4	3	4	4	1	3	4	1	4	1	3	92	Sedang
2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	1	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	2	95	Sedang
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	112	Sedang
2	4	2	2	1	3	1	2	1	3	4	3	1	4	2	1	4	3	3	4	2	1	1	4	4	2	3	3	1	3	3	4	3	1	85	Rendah
4	4	2	1	4	1	1	1	2	2	4	3	1	2	2	1	4	1	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	2	91	Sedang
2	1	4	2	1	4	3	4	3	1	4	1	4	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	4	2	1	4	3	3	3	4	1	4	2	87	Rendah
2	3	4	3	4	2	3	3	4	1	4	2	4	1	3	4	2	3	4	2	4	2	1	3	2	1	4	3	4	4	1	3	4	1	95	Sedang